



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
EKSPOR NON MIGAS DI PROVINSI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi*

Oleh:

PITRI YANI SIMBOLON

NIM: 17 402 00025

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
EKSPOR NON MIGAS DI PROVINSI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi*

Oleh:

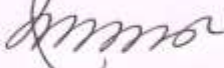
PITRI YANI SIMBOLON

NIM: 17 402 00025

PEMBIMBING I


Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 198405122014032002

PEMBIMBING II


Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN. 2028048201

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **PITRI YANI SIMBOLON**
Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidimpuan, 19 April 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **PITRI YANI SIMBOLON** yang berjudul "**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas Di Provinsi Sumatera Utara**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 198405122014032002

PEMBIMBING II


Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN.2028048201

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : PITRI YANI SIMBOLON
NIM : 17 402 00025
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi: Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas Di Provinsi Sumatera Utara**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 19 April 2021

Saya yang Menyatakan,



Pitri Yani Simbolon
PITRI YANI SIMBOLON
NIM. 17 402 00025

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : PITRI YANI SIMBOLON
NIM : 17 402 00025
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas Di Provinsi Sumatera Utara"**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 19 April 2021

Yang menyatakan,



PITRI YANI SIMBOLON

NIM. 17 402 00025



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : PITRI YANI SIMBOLON
NIM : 17 402 00025
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah IE-1
JUDUL SKRIPSI : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas Di Provinsi Sumatera Utara

Ketua

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Sekretaris

Nurul Izzah, SE, M.Si
NIP. 19900122 201801 2 003

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Nurul Izzah, SE, M.Si
NIP. 19900122 201801 2 003

Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN. 2028048201

Muhammad Isa, ST, M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 29 Juni 2021
Pukul : 14.00 WIB - Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/73,25(B)
Index Prestasi Kumulatif : 3,59
Predikat : PUJIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022


PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
EKSPOR NON MIGAS DI PROVINSI SUMATERA UTARA
NAMA : PITRI YANI SIMBOLON
NIM : 17 402 00025

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah



Padangsidimpuan, 6 Agustus 2021
Dekan


Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Pitri Yani Simbolon
Nim : 17 402 00025
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas Di Provinsi Sumatera Utara

Ekspor non migas merupakan ekspor produk-produk di luar minyak dan gas bumi yang terdiri dari produk-produk sektor pertanian, industri, pertambangan dan lainnya seperti barang kesenian. Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor non migas di Sumatera Utara yaitu nilai tukar dan inflasi. Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu nilai tukar di Provinsi Sumatera Utara tahun 2005 mengalami peningkatan, namun ekspor non migas mengalami penurunan pada tahun 1995-1996. Sedangkan menurut teori M. Suparmoko dalam buku pengantar Ekonomi Makro, Permintaan terhadap nilai tukar rupiah meningkat bila terjadi kenaikan ekspor ke luar Negeri. Inflasi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2018 mengalami penurunan, namun ekspor non migas mengalami peningkatan pada tahun 2004-2005. Sedangkan menurut teori Sadono Sukirno dalam buku Makro Ekonomi Teori Pengantar, kenaikan harga menyebabkan barang-barang negara itu tidak dapat bersaing di Pasar Internasional maka ekspor akan menurun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor non migas di Provinsi Sumatera Utara.

Pembahasan penelitian berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor non migas yaitu nilai tukar dan inflasi. Nilai tukar adalah nilai rupiah yang dinyatakan dalam nilai mata uang asing. Inflasi adalah kenaikan harga barang atau jasa secara terus menerus.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder jenis time series. Teknik analisis data dengan analisis deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji asumsi klasik, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji hipotesis, uji koefisien determinasi (R^2), uji koefisien regresi secara parsial (t), uji koefisien regresi secara simultan (F) dan uji regresi linear berganda. Proses pengolahan data menggunakan program komputer Econometric Views (Eviews 10). Data penelitian ini mulai dari tahun 1990-2019 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

Adapun hasil estimasi penelitian ini uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa ekspor non migas dapat dijelaskan oleh variabel nilai tukar dan inflasi dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Hasil uji koefisien regresi secara parsial (t) nilai tukar berpengaruh terhadap ekspor non migas. Inflasi berpengaruh terhadap ekspor non migas. Hasil uji koefisien regresi secara simultan (F) variabel nilai tukar dan inflasi berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap ekspor non migas di Provinsi Sumatera Utara.

Kata Kunci: Ekspor Non Migas, Inflasi, Nilai Tukar

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas Di Provinsi Sumatera Utara”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang

Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr.H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan, Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A sebagai Ketua Prodi Ekonomi Syariah, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan dan Sekretaris Prodi.
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Pembimbing I peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.
5. Bapak Aliman Syahuri Zein, S.E.I.,M.E.I. selaku Pembimbing II peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan.
6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan

dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan..
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Sabtu Simbolon dan Ibunda tercinta Ropah Nasutian yang telah membimbing dan selalu berdoa tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang di harapkan. Beliau adalah salah satu semangat peneliti agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong peneliti menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan doa yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
9. Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada kakak peneliti Jurmiati Simbolon dan abang peneliti Musmuliadi Simbolon serta Adik peneliti Siti Ernida Simbolon yang turut menyemangati peneliti dalam mengerjakan skripsi ini, dan kepada saudara-saudari serta keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut mendoakan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

10. Teman-teman Ekonomi Syariah 7 angkatan 2017 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.

11. Serta terima kasih kepada sahabat-sahabatku Nursaidah Lubis, Nikmah, Rini Wahdiyah, Patima Dani, Nurkhafifah, Indah Junaimah Sari dan sahabat lainnya yang tidak dapat disebut satu persatu yang selalu memberikan dukungan serta bantuan, semangat dan doa kepada peneliti agar tidak berputus asa dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 19 April 2021
Peneliti,

Pitri Yani Simbolon
NIM: 17 402 00025

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa latin. Penulisan transliterasi, Arab-Latin disini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

| Huruf Arab | Nama Huruf Latin | Huruf Latin | Nama |
|------------|------------------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | ša | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ħa | ħ | ha(dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | žal | ž | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es |
| ص | šad | š | es dan ye |
| ض | ḍad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|---|--------|-------|-----------------------------|
| ط | ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓa | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | komaterbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ..’.. | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| | <i>Faṭḥah</i> | A | A |
| | <i>Kasrah</i> | I | I |
| | <i>Dommah</i> | U | U |

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

| TandadanHuruf | Nama | Gabungan | Nama |
|---------------|-----------------------|----------|---------|
| | <i>fathah dan ya</i> | Ai | a dan i |
| | <i>fathah dan wau</i> | Au | a dan u |

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|----------------------------|-----------------|----------------------|
| ا..... | <i>fathahdanalifatauya</i> | ā | a dan garis atas |
| ي..... | <i>Kasrahjanya</i> | ī | i dan garis di bawah |
| و..... | <i>ḍommahdanwau</i> | ū | u dan garis di atas |

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tsaydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan

maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut biasa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*.

Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERMYATAAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERMYATAAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI | |
| HALAMAN PERNYATAANPERSETUJUAN PUBLIKASI | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN | vi |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 9 |
| C. Batasan Masalah..... | 9 |
| D. Rumusan Masalah | 10 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 10 |
| F. Definisi Operasional | 11 |
| G. Manfaat Penelitian | 12 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Kajian Teori | 13 |
| 1. Ekspor | 13 |
| a. Pengertian Ekspor | 13 |
| b. Ekspor Non Migas | 13 |
| c. Ketentuan Ekspor Dalam Islam | 14 |
| 2. Nilai Tukar | 18 |
| a. Pengertian Nilai Tukar | 18 |
| b. Jenis-Jenis Nilai Tukar | 18 |
| c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Dalam Jangka Panjang | 19 |
| d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Dalam Jangka Pendek | 20 |
| e. Nilai Tukar Dalam Perspektif Islam..... | 20 |
| 3. Inflasi | 21 |
| a. Pengertian Inflasi | 21 |
| b. Tingkat Inflasi | 22 |
| c. Jenis-Jenis Inflasi | 22 |
| d. Dampak Inflasi | 23 |
| e. Kebijakan Mengatasi Inflasi..... | 23 |
| f. Inflasi Dalam Perpektif Islam | 24 |
| g. Indikator Inflasi | 27 |

| | |
|-------------------------------|----|
| B. Kerangka Pikir..... | 28 |
| C. Penelitian Terdahulu | 28 |
| D. Hipotesis..... | 32 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian | 33 |
| B. Jenis Penelitian | 33 |
| C. Populasi dan Sampel | 33 |
| D. Sumber Data..... | 34 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 35 |
| F. Teknik Analisis Data | 36 |
| 1. Statistik Deskriptif | 37 |
| 2. Uji Normalitas | 37 |
| 3. Uji Linearitas..... | 38 |
| 4. Uji Asumsi Klasik | 38 |
| a. Uji Multikolinearitas | 38 |
| b. Uji Autokorelasi | 38 |
| c. Uji Heteroskedastisitas | 39 |
| 5. Uji Hipotesis..... | 40 |
| a. Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 40 |
| b. Uji Koefisien Secara Regresi Secara Parsial (t) | 40 |
| c. Uji Koefisien Secara Simultan (F) | 41 |
| 6. Analisis Regresi Berganda | 41 |
| G. Sistematika Pembahasan | 42 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 45 |
| 1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara | 45 |
| 2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Utara | 46 |
| B. Gambaran Umum Data Penelitian | 48 |
| 1. Ekspor Non Migas | 48 |
| 2. Nilai Tukar | 49 |
| 3. Inflasi | 51 |
| C. Hasil Analisis Data | 52 |
| 1. Statistik Deskriptif | 52 |
| 2. Uji Normalitas | 53 |
| 3. Uji Linearitas..... | 54 |
| 4. Uji Asumsi Klasik | 55 |
| a. Uji Multikolinearitas | 55 |
| b. Uji Autokorelasi | 56 |
| c. Uji Heteroskedastisitas | 57 |
| 5. Uji Hipotesis | 58 |
| a. Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 58 |

| | |
|--|----|
| b. Uji Koefisien Secara Regresi Secara Parsial (t) | 59 |
| c. Uji Koefisien Secara Simultan (F) | 60 |
| 6. Analisis Regresi Berganda | 62 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian | 63 |
| E. Keterbatasan Penelitian | 66 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 67 |
| B. Saran | 68 |

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel I.1 Ekspor Non Migas Tahun 1990-2019 | 3 |
| Tabel I.2 Nilai Tukar Tahun 1990-2019 | 5 |
| Tabel I.3 Inflasi Tahun 1990-2019 | 6 |
| Tabel I.4 Definisi Operasional | 11 |
| Tabel II.1 Penelitian Terdahulu | 29 |
| Tabel IV.4 Statistik Deskriptif | 52 |
| Tabel IV.6 Uji Linearitas | 55 |
| Tabel IV.7 Uji Multikolinearitas | 56 |
| Tabel IV.8 Uji Autokorelasi | 57 |
| Tabel IV.9 Uji Heteroskedastisitas | 58 |
| Tabel IV. 10 Uji R^2 | 59 |
| Tabel IV.11 Uji t | 60 |
| Tabel IV.12 Uji F | 61 |
| Tabel IV.13 Regresi Berganda | 62 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar II.2 Kerangka Pikir | 28 |
| Gambar IV.1 Gambar Ekspor Non Migas Tahun 1990-2019 | 49 |
| Gambar IV.2 Gambar Nilai Tukar Tahun 1990-2019 | 50 |
| Gambar IV.3 Gambar Inflasi Tahun 1990-2019 | 51 |
| Gambar IV.5 Uji Normalitas | 54 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|-------------|---------------------------------------|
| Lampiran 1 | Data Ekspor Non Migas Tahun 1990-2019 |
| Lampiran 2 | Data Nilai Tukar Tahun 1990-2019 |
| Lampiran 3 | Data Inflasi Tahun 1990-2019 |
| Lampiran 4 | Hasil Statistik Deskriptif |
| Lampiran 5 | Hasil Uji Normalitas |
| Lampiran 6 | Hasil Uji Linearitas |
| Lampiran 7 | Hasil Multikolinearitas |
| Lampiran 8 | Hasil Uji Autokorelasi |
| Lampiran 9 | Hasil Uji Heteroskedastisitas |
| Lampiran 10 | Hasil Uji R^2 |
| Lampiran 11 | Hasil Uji t |
| Lampiran 12 | Hasil Uji F |
| Lampiran 13 | Hasil Regresi Berganda |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekspor merupakan perdagangan internasional yang melibatkan antara negara, dari negara yang satu ke negara yang lainnya sehingga perekonomian di negara akan tumbuh khususnya pada negara sedang berkembang yang diharapkan mampu untuk meningkatkan perekonomian seperti negara maju yang ada di Dunia ini sehingga negara mendapatkan kekayaannya juga mendapatkan pendapatan masyarakat yang tinggi.¹

Perkembangan ekspor non migas dari Indonesia ke Amerika Serikat yaitu dari tahun 2016-2019 terus meningkat secara bertahap-tahap, hal ini dapat dilihat dari data BPS pada tahun 2016 sebesar US\$ 15,685.0, pada tahun 2017 sebesar US\$ 17,134.4, tahun 2018 sebesar US\$ 17,667.7 sampai pada tahun 2019 terus meningkat sebesar US\$ 17,806.1.²

Salah satu sektor agroindustri yang berkembang di Indonesia termasuk di daerah Provinsi Sumatera Utara yaitu perkebunan kelapa sawit. Tanaman kelapa sawit termasuk tanaman keras yang dapat menghasilkan minyak sawit yang dikenal di Indonesia. Minyak sawit dapat diolah menjadi mentega, minyak goreng, bahan baku sabun dan yang lainnya. Saat ini Indonesia menguasai 44% *market share* perdagangan *crude palm oil* (CPO) dunia. Selain faktor cuaca, pohon kelapa sawit membutuhkan perawatan, tetapi standar hidup

¹ Okta Rabiana Risma, "Pengaruh Suku Bunga, Produk Domestik Bruto dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Di Indonesia," *Jurnal Perspektif Ekonomi Darusslam* Vol.4, No. 2, (September 2018), hlm.303-304.

² www.bps.go.id diakses pada Jumat 6 November 2020, pukul 15.00 WIB.

di berbagai negara yang semakin tinggi juga akan menambah kebutuhan minyak nabati. Harga sawit di Provinsi Sumatera Utara sebagaimana terdapat pada data BPS dari tahun 2018 mencapai Rp.1.311,72/kg sedangkan tahun 2019 meningkat sebesar Rp.1.489,73/kg. Perkembangan ekspor minyak kelapa sawit mentah atau *crude palm oil* (CPO) di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2018 sampai 2019. Tahun 2018 ekspor *crude palm oil* (CPO) sebesar 75.199.591 ton, sedangkan tahun 2019 sebesar 85.941.404 ton.

Pada umumnya di Indonesia terutama di Provinsi Sumatera Utara ekspor *crude palm oil* (CPO) sangat penting untuk penyumbangan pendapatan daerah diperlukan pengembangan dalam meningkatkan ekspor di Indonesia, pertumbuhan ekonomi Indonesia dan menjadikan Provinsi Sumatera Utara sebagai *leading province* untuk kelapa sawit di Indonesia. Ekspor *crude palm oil* (CPO) Provinsi Sumatera Utara memiliki peran yang sangat penting bagi pendapatan nasional.³ Menurut Sadono Sukirno dalam buku yang berjudul Makro Ekonomi Teori Pengantar, beberapa faktor yang mempengaruhi ekspor antara lain Nilai Tukar dan kenaikan harga umum (inflasi).⁴

Ekspor non migas merupakan ekspor produk-produk diluar minyak dan gas bumi yang terdiri dari produk-produk sektor pertanian, industri, pertambangan dan lainnya seperti barang kesenian. Adapun perkembangan ekspor non migas di Provinsi Sumatera Utara tahun 1990-2019, dengan melihat

³ Anastasya Elanmoy, "Analisis Potensi Ekspor CPO Di Sumatera Utara," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol. 1, No. 5, (April 2013), hlm. 2-4.

⁴ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 402.

perbandingan yang terjadi dari tahun ke tahun apakah mengalami peningkatan atau penurunan sebagaimana terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel I.1
Ekspor Non Migas di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1990-2019

| Tahun | Ekspor Non Migas (Ribu Ton) |
|--------------|--|
| 1990 | 38051.5 |
| 1991 | 42615.9 |
| 1992 | 76342.6 |
| 1993 | 106385.2 |
| 1994 | 143477.9 |
| 1995 | 166082.5 |
| 1996 | 135896.6 |
| 1997 | 176244 |
| 1998 | 170621.1 |
| 1999 | 161171.8 |
| 2000 | 159475.1 |
| 2001 | 207356.2 |
| 2002 | 159024.1 |
| 2003 | 158010.7 |
| 2004 | 175455 |
| 2005 | 206804.1 |
| 2006 | 278880.8 |
| 2007 | 297062.6 |
| 2008 | 310253.1 |
| 2009 | 332926.3 |
| 2010 | 422921.7 |
| 2011 | 523165.9 |
| 2012 | 551690.6 |
| 2013 | 655963.2 |
| 2014 | 507722.4 |
| 2015 | 463862.5 |
| 2016 | 468399.3 |
| 2017 | 503341.6 |
| 2018 | 571852 |
| 2019 | 627946.2 |

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari tabel I.1 di atas dapat dilihat bahwa data ekspor non migas di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari tahun 2013

sebesar 655963.2 ribu ton mengalami peningkatan dibandingkan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2001-2005 mengalami penurunan, pada tahun 2006 kembali mengalami peningkatan sebesar 2788808.8 ribu ton begitu juga pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2015-2019 kembali mengalami peningkatan yang berturut-turut sebesar 463862.5-627946.2 ribu ton. Penyebab terjadinya fluktuasi ekspor non migas diakibatkan oleh beberapa faktor, faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor sesungguhnya sama dengan faktor yang mempengaruhi impor yaitu pendapatan negara lain, harga relatif antarnegara dan selera, kebijaksanaan perdagangan akan mempengaruhi volume ekspor negara yang bersangkutan.

Faktor pertama yang mempengaruhi ekspor yaitu nilai tukar dimana diketahui nilai tukar merupakan nilai rupiah yang dinyatakan dalam nilai mata uang asing. Tetapi karena nilai rupiah sangat rendah, maka sering dinyatakan dengan setiap satu unit mata uang asing, berapa nilainya dalam rupiah. Sebagai contoh seharusnya Rp.-,1 = US\$ 0,0000769 tetapi karena sulit membacanya maka lebih mudah dinyatakan US\$ 1 = Rp 13.000. Adapun perkembangan nilai tukar di provinsi Sumatera Utara tahun 1990-2019, dengan melihat perbandingan yang terjadi dari tahun ke tahun apakah mengalami peningkatan atau penurunan sebagaimana terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel I.2
Nilai Tukar di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1990-2019

| Tahun | Nilai Tukar (Rp) |
|--------------|-------------------------|
| 1990 | 1.907 |
| 1991 | 2.062 |
| 1992 | 2.110 |
| 1993 | 2.200 |
| 1994 | 2.308 |
| 1995 | 2.383 |
| 1996 | 4.650 |
| 1997 | 8.025 |
| 1998 | 7.100 |
| 1999 | 7.900 |
| 2000 | 9.595 |
| 2001 | 10.400 |
| 2002 | 9.440 |
| 2003 | 8.465 |
| 2004 | 9.290 |
| 2005 | 9.830 |
| 2006 | 9.020 |
| 2007 | 9.419 |
| 2008 | 10.950 |
| 2009 | 9.400 |
| 2010 | 8.991 |
| 2011 | 9.068 |
| 2012 | 9.670 |
| 2013 | 12.189 |
| 2014 | 12.440 |
| 2015 | 13.795 |
| 2016 | 13.496 |
| 2017 | 13.584 |
| 2018 | 14.481 |
| 2019 | 13.901 |

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari tabel I.2 di atas dapat dilihat bahwa data Nilai Tukar di Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari tahun 1998-2001, namun terjadi lagi penurunan pada tahun 2002 sebesar Rp.9.440. Pada tahun 2007-2008 kembali mengalami peningkatan. Pada tahun 2009-2010

terjadi lagi penurunan Sementara pada tahun 2018 kembali mengalami peningkatan sebesar Rp.14.481. Penyebab terjadinya fluktuasi nilai tukar diakibatkan oleh beberapa faktor, faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar yaitu permintaan dan penawaran dari mata uang tertentu.⁵

Faktor kedua yang mempengaruhi ekspor yaitu inflasi. Inflasi merupakan gejala atau keadaan naiknya tingkat biaya dan harga. Biaya yang terus menerus naik menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan.⁶ Adapun perkembangan inflasi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1990-2019, dengan melihat perbandingan yang terjadi dari tahun ke tahun apakah mengalami peningkatan atau penurunan sebagaimana terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel I.3
Inflasi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1990-2019

| Tahun | Inflasi (%) |
|--------------|----------------------|
| 1990 | 7,56 |
| 1991 | 8,99 |
| 1992 | 5,56 |
| 1993 | 9,75 |
| 1994 | 8,24 |
| 1995 | 7,24 |
| 1996 | 8,88 |
| 1997 | 9,23 |
| 1998 | 83,56 |
| 1999 | 1,37 |
| 2000 | 5,73 |
| 2001 | 14,79 |
| 2002 | 9,59 |
| 2003 | 4,23 |
| 2004 | 6,80 |

⁵ M.Suparmoko, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Tangerang: In Media, 2014), hlm. 306-310.

⁶ Masyhuri Machfudz, *Teori Ekonomi Makro*, (Uin: Maliki Press, 2012), hlm.181.

| | |
|------|-------|
| 2005 | 22,41 |
| 2006 | 6,11 |
| 2007 | 6,60 |
| 2008 | 10,72 |
| 2009 | 2,61 |
| 2010 | 8,00 |
| 2011 | 3,67 |
| 2012 | 3,86 |
| 2013 | 10,18 |
| 2014 | 8,17 |
| 2015 | 3,24 |
| 2016 | 6,34 |
| 2017 | 3,20 |
| 2018 | 1,23 |
| 2019 | 2,33 |

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari tabel I.3 di atas dapat dilihat bahwa data inflasi di Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari tahun 1998 sebesar 83,56%. namun terjadi lagi penurunan yang sangat drastis pada tahun 1999 sebesar 1,37 %. Pada tahun 2001 mengalami kenaikan sebesar 14,79%. Pada tahun 2018 terjadi lagi penurunan sebesar 1,23%. Penyebab terjadinya fluktuasi inflasi diakibatkan oleh beberapa faktor, faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu jumlah uang beredar dan defisit anggaran belanja negara.⁷

Salah satu faktor yang melancarkan kegiatan ekspor adalah mata uang sebagai alat transaksi. Salah satu mata uang yang umum dan biasa digunakan dalam kegiatan ekspor yaitu dollar Amerika. Bagi perusahaan-perusahaan yang aktif dalam kegiatan ekspor tersebut, kestabilan kurs dollar terhadap rupiah menjadi sangat penting. Nilai tukar merupakan nilai mata uang negara

⁷ Adwin S. Atmadja, "Inflasi Di Indonesia: Sumber-Sumber penyebab dan Pengendaliannya," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.1, No.1, (Mei 1999), hlm.60.

lain. Dalam penelitian ini nilai tukar yang dimaksud adalah nilai rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Fluktuasi nilai tukar dapat mempengaruhi pendapatan dan biaya operasional perusahaan dan pada akhirnya dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Penurunan nilai tukar dapat menjadikan kekhawatiran mengenai akan adanya inflasi.⁸

Inflasi yaitu kenaikan harga-harga umum yang berlaku dalam suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Inflasi merupakan salah satu indikator stabilitas perekonomian. Jika tingkat inflasi rendah dan stabil akan menjadi stimulator pertumbuhan ekonomi. Setiap kali ada gejolak sosial, politik dan ekonomi di dalam maupun di luar negeri masyarakat selalu menghubungkannya dengan masalah inflasi.⁹

Berdasarkan nilai tukar di Provinsi Sumatera Utara tahun 1990-2019 nilai tukar di Provinsi Sumatera Utara tahun 2005 mengalami peningkatan, namun ekspor non migas mengalami penurunan pada tahun 1995-1996. Sedangkan menurut teori M.Suparmoko dalam buku pengantar Ekonomi Makro, Permintaan terhadap nilai tukar rupiah meningkat bila terjadi kenaikan ekspor ke luar Negeri. Inflasi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2018 mengalami penurunan, namun ekspor non migas mengalami peningkatan pada tahun 2004-2005. Sedangkan menurut teori Sadono Sukirno dalam buku Makro Ekonomi Teori Pengantar, kenaikan harga menyebabkan barang-barang negara itu tidak dapat bersaing di Pasar Internasional maka ekspor akan menurun.

⁸ Maisarah Fathul Ilmi, “ Pengaruh Kurs/Nilai Tukar Rupiah, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan LQ-45 Periode Tahun 2009-2013”, *Jurnal Nominal* Vol.6, No.1, (2017), hlm.95-96.

⁹ Meita Nova Yanti Panjaitan dan Wardoyo, “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Bisnis* Vol.21, No. 3, (Desember 2016), hlm.183.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dan melihat sejauh mana faktor nilai tukar dan faktor inflasi dapat mempengaruhi ekspor non migas. Maka dari itu peneliti mengangkat judul ”**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas Di Provinsi Sumatera Utara.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Terjadi peningkatan nilai tukar tahun 2005 di Provinsi Sumatera Utara, akan tetapi ekspor non migas tahun 1995-1996 mengalami penurunan.
2. Terjadi penurunan inflasi pada tahun 2018 di Provinsi Sumatera Utara, akan tetapi ekspor non migas tahun 2004-2005 mengalami peningkatan.
3. Terdapat beberapa tahun di Provinsi Sumatera Utara ekspor non Migas mengalami penurunan dari tahun 2001-2002, sedangkan nilai tukar mengalami peningkatan dari tahun 1996-1997 dan inflasi mengalami peningkatan dari tahun 2000-2001.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi permasalahan agar tidak meluas dan tetap terfokus pada permasalahan yang diteliti, kemudian karena keterbatasan ilmu dan waktu yang dimiliki oleh peneliti. Maka peneliti membatasi masalah pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor non migas di Provinsi Sumatera Utara.

Penelitian ini hanya mengambil studi kasus di provinsi Sumatera Utara tahun 1990-2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu diketahui rumusan masalah ini adalah:

1. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap ekspor non migas di Provinsi Sumatera Utara?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap ekspor non migas di Provinsi Sumatera Utara?
3. Apakah nilai tukar dan inflasi berpengaruh terhadap ekspor non migas di Provinsi Sumatera Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap ekspor non migas di Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap ekspor non migas di Provinsi Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar dan inflasi terhadap ekspor non migas di Provinsi Sumatera Utara.

F. Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan salah satu objek yang utama dari suatu penelitian yang dapat membedakan dan dapat mengubah nilai tersebut.¹⁰ Untuk mempelajari tentang definisi operasional variabel sebagaimana terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel I.4
Definisi Operasional Variabel

| No | Variabel | Definisi | Indikator | Skala |
|----|-------------------------------|---|--|-------|
| 1. | Ekspor Non Migas (Y) | Ekspor adalah pengeluaran barang dari daerah pabean Indonesia untuk dikirim ke luar Negeri Dengan Ketentuan yang berlaku. ¹¹ | 1. Penentuan kurs. 2. Kualitas Produk. | Rasio |
| 2. | Nilai Tukar (X ₁) | Nilai tukar merupakan nilai rupiah yang dinyatakan dalam nilai mata uang asing. | 1. Permintaan mata uang asing. 2. Penawaran mata uang asing. | Rasio |
| 3. | Inflasi (X ₂) | Inflasi merupakan suatu gejala-gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. ¹² | 1. Indeks harga konsumen (IHK) 2. Indeks harga perdagangan besar. 3. Indeks harga implisit. 4. Alternatif dari indeks harga implisit. ¹³ | Rasio |

¹⁰ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 49.

¹¹ Marolop Tanjung,, *Aspek dan Prosedur Ekspor Impor*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hlm. 269.

¹² Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 175.

¹³ Prathama Rahardja Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: UI, 2008), hlm. 367-368.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor non migas di Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian ini diharapkan akan memperkaya penelitian, khususnya tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor non migas di Provinsi Sumatera Utara serta dapat digunakan sebagai pembandingan untuk penelitian selanjutnya, baik dalam model, cara analisis maupun hasilnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademis

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Masyarakat

Memperoleh pengetahuan dalam penerapan ilmu pengetahuan dan sebagai pengalaman yang dapat dijadikan referensi penggunaan faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor non migas di Provinsi Sumatera Utara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Ekspor

a. Pengertian Ekspor

Ekspor merupakan kegiatan menjual barang atau jasa yang melibatkan antar negara seperti dari satu negara ke negara lainnya sehingga perekonomian di negara akan tumbuh khususnya pada negara sedang berkembang yang diharapkan mampu untuk meningkatkan perekonomian seperti negara maju.

b. Ekspor Non Migas

Komoditas ekspor yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi yaitu ekspor non migas seperti minyak kelapa sawit, karet, makanan ternak, semen, buah atau sayuran olahan, kayu manis dan bunganya, biji coklat, batu bara, karet alam olahan dankrep, minyak atri dan lainnya, teh, makanan olahan lainnya, minyak nabati lainnya, kayu olahan dan kayu gergajian, teh olahan, biji pala dan bunga, dan lain sebagainya.

Ekspor non migas sebagai komoditi unggulan memiliki keunggulan komparatif yang ada pada suatu produk tersebut yang berguna untuk memiliki kekuatan kompetitif. Di samping itu komoditi ekspor non migas juga berperan mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agro industri yang diharapkan mampu

berperan sebagai salah satu komoditi yang akan menciptakan *trickle down effect* dalam perekonomian nasional dan disetiap daerah.

c. Ketentuan Ekspor Dalam Islam

Agar hubungan perdagangan Internasional dapat terealisasi manfaatnya sebesar mungkin bagi kaum muslimin dan menjauhkan dari *mudharat* yang akan terjadi, maka hubungan tersebut harus memenuhi kaidah-kaidah sebagai berikut:

1) Kehalalan barang dan jasa di tempat perdagangan

Barang dan jasa di tempat terjadinya transaksi di antara Negara Islam dan Dunia luar harus *mubah* menurut syariat, karena tidak diperbolehkan membawa masuk barang atau jasa yang diharamkan secara *syar'i*.

2) Hubungan perdagangan Internasional dapat merealisasikan kemaslahatan bagi kaum muslimin.

Diperbolehkannya pertukaran dagang dengan non muslim tidak berarti membuka kesempatan dilakukannya hubungan ekonomi tanpa memastikan adanya *kemaslahatan* yang kuat bagi kaum muslimin.

3) Wilayah Islam dijadikan prioritas

Syariat Islam menyambut dengan berbagai kaidah yang menetapkan dan mengatur hubungan antar Negara Islam. Kaidah pertama tercermin dalam kewajiban memberikan

prioritas kepada kaum muslimin dalam hubungan perdagangan Internasional.

- 4) Adanya pengaturan masuk dan menetapnya non muslim

Hal ini dilakukan guna menjaga bahasa dan akhlak kaum muslimin, serta menjaga keamanan dan stabilitas masyarakat.

- 5) Adanya perjanjian perdagangan

Melakukan akad kesepakatan dagang antar Negara merupakan hal yang tidak dapat dihindari untuk memotivasi dan perjanjian perdagangan dapat memberikan *kemaslahatan* bagi pihak-pihak yang melakukan kesepakatan.

- 6) Negara Islam hendaknya memiliki otoritas dalam pengaturan dan pengawasan hubungan ekonomi luar Negeri

Abu Yusuf berpendapat bahwa hendaknya seorang kepala Negara memiliki tempat pengawasan di jalan-jalan yang tembus ke Negara non muslim, sehingga para pedagang yang melintasinya dapat diawasi.

- 7) Urusan kegiatan ekonomi harus dipimpin seorang muslim, jika terdapat seorang non muslim yang memimpin di dalamnya

Hal ini menunjukkan diperbolehkannya persekutuan antara seorang muslim dan non muslim dalam kegiatan ekonomi serta

keharusan bersihnya *muamalah* tersebut dari setiap hal yang menyalahi *syariah*.¹⁴

Adapun ayat Al-Qur'an Surah Al-Qashash ayat 57 yaitu:

وَقَالُوا إِن نَّبِعِ أَهْدَىٰ مَعَكَ نُتَخَطَّفَ مِنْ
 أَرْضِنَا أَوْلَمْ نُمَكِّنْ لَهُمْ حَرَمًا ءَامِنًا تَجِبَىٰ إِلَيْهِ
 ثَمَرَاتُ كُلِّ شَيْءٍ رِّزْقًا مِّن لَّدُنَّا وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ
 لَا يَعْلَمُونَ ﴿٥٧﴾

Artinya:

Dan mereka berkata: "Jika Kami mengikuti petunjuk bersama kamu, niscaya Kami akan diusir dari negeri kami". Dan Apakah Kami tidak meneguhkan kedudukan mereka dalam daerah Haram (tanah suci) yang aman, yang didatangkan ke tempat itu buah-buahan dari segala macam (tumbuh-tumbuhan) untuk menjadi rezeki (bagimu) dari sisi Kami? tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.(Q.S. Al-Qashas:57).¹⁵

Adapun tafsir ayat di atas menurut Safar di dalam buku Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim yaitu:

Dan untuk menjelaskan alasan mengapa tetap memegang teguh kepercayaan yang mereka anut selama ini, orang-orang musyrik Mekah berkata kepada Rasul, “ Jika kami mengikuti petunjuk itu dengan memeluk Islam dan bergabung bersama engkau, wahai Nabi Muhammad, yang ajaranmu sangat berbeda dengan kepercayaan masyarakat Arab, niscaya kami akan diusir dan diculik dari negeri kami, serta kekuasaan kami akan direbut.” Mereka berbohong dengan alasan itu. Allah

¹⁴ Jaribah bin Ahmad al-Harisi, *Fikih Ekonomi Umar bin Al-Khathab*, (Jakarta: Khalifah, 2019), hlm.547-569.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur: CV. Darus Sunnah, 2002), hlm.48.

membantah alasan mereka dengan berfirman, “Bagaimana mereka berucap demikian, padahal bukankah kami telah meneguhkan kedudukan mereka dalam tanah haram, yakni tanah suci Mekah, dengan menjadikan wilayah tempat tinggal mereka sebagai negeri yang aman dari serangan dan pembunuhan yang terus-menerus dan senantiasa sepanjang waktu didatangkan ke tempat itu buah-buahan dari segala macam tumbuh-tumbuhan sebagai rezeki dari sisi kami kendati mereka kafir ? sungguh, dalil mereka itu tidak logis dan apa yang mereka khawatirkan itu tidak terjadi, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui keagungan karunia tersebut.”¹⁶

Adapun ekspor yang terjadi pada zaman jahiliyah yaitu buah-buahan dari segala macam tumbuh-tumbuhan sebagian besar atau seluruhnya berasal dari luar kota Mekah dan itu mereka dapatkan lewat pengembaraan mereka ke Negeri Syam dan Yaman, selain dari yang dibawa oleh jemaah haji dari berbagai penjuru Negeri.

Ekspor non migas yang terjadi pada zaman sekarang seperti sektor pertanian, pertambangan, kesenian dan industri berasal dari Negara yang satu ke Negara yang lain ataupun antar Daerah sehingga perekonomian di Negara berkembang akan tumbuh khususnya pada Negara yang sedang berkembang yang diharapkan mampu untuk meningkatkan perekonomian seperti Negara maju yang ada di Dunia ini agar Negara mendapatkan kekayaannya dan pendapatan masyarakat yang tinggi.

¹⁶ Safar, *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim*, (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), hlm.284.

2. Nilai Tukar

a. Pengertian Nilai Tukar

Nilai tukar seperti uang diterima sebagai media tukar. Di sebagian besar dunia, masyarakat menerima potongan kertas yang telah dicetak dengan gambar pahlawan nasional ataupun pemandangan alam sekitar sebagai uang. Tetapi di setiap negara masyarakat menerima berbagai macam uang kertas yang berbeda-beda. Artinya jika seseorang di Amerika Serikat ingin membeli barang atau jasa dari seseorang dikatakanlah, Meksiko, hal yang utama dilakukan masyarakat menukarkan mata uang lokal masyarakat tersebut dari dollar ke mata uang yang diterima di Meksiko yaitu peso. Konversi mata uang ini terjadi pada nilai tukar.

Nilai tukar harga dari mata uang sebuah negara yang disetarakan dengan mata uang negara lainnya merupakan konsep yang utama dari keuangan internasional. Mata uang negara mana pun bisa di tukar ke mata uang negara lainnya, seperti nilai tukar terbaru antar dollar Amerika Serikat dengan peso Meksiko adalah US\$1 sebanding dengan 10 peso. Artinya bahwa US\$1 akan membeli 10 peso dan bahwa 10 peso akan membeli US\$1.

b. Jenis-Jenis Nilai Tukar Yaitu:

- 1) Nilai tetap (*fixed rate*) dengan nilai tukar tetap nilai mata uang ditentukan oleh Bank Sentral Sebuah Negara.

- 2) Nilai mengambang/fleksibel (*floating or flexible rate*) ditentukan oleh kekuatan pasar berupa permintaan dan penawaran.
 - 3) Nilai terkelola (*managed rate*) dipengaruhi oleh Bank Sentral negara, tetapi tidak ditargetkan untuk menjadi nilai tetap.¹⁷
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar dalam jangka panjang
- 1) Harga Relatif
Artinya bila harga-harga produk domestik naik, maka permintaan terhadap produk domestik turun dan mata uang domestik akan terdepresiasi sehingga produk domestik tetap terjual.
 - 2) Tarif dan Kuota
Artinya tarif dan kuota akan terapresiasi dan produk domestik akan tetap terjual meskipun nilai mata uang domestik meningkat.
 - 3) Preferensi terhadap produk domestik dan produk impor
Artinya jika orang Indonesia lebih menyukai produk luar negeri (permintaan produk impor meningkat), maka mata uang domestik (rupiah) akan terdepresiasi karena produk domestik akan tetap terjual hanya bila nilai mata uangnya turun.
 - 4) Produktivitas
Artinya bila suatu negara lebih produktif dibandingkan negara lain, maka negara tersebut dapat menjual produknya lebih murah, sehingga permintaan domestik meningkat.

¹⁷ Tom Gorman, *The Complete Ideals Guides Economics*, (Jakarta: Prenada, 2009), hlm. 294-304.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar dalam jangka pendek

1) Ekspektasi Pengembalian

Artinya jika ekspektasi pengembalian dari simpanan domestik lebih tinggi dari ekspektasi pengembalian dari simpanan luar negeri maka orang lebih suka menyimpan uang tersebut dalam bentuk simpanan domestik.¹⁸

e. Nilai Tukar Dalam Perspektif Islam

Hukum-hukum tentang pertukaran mata uang yang terjadi dalam transaksi uang hanya dilakukan dengan emas dan perak .

Penurunan nilai dinar atau dirham memang masih mungkin terjadi, yaitu ketika nilai emas yang menopang nilai nominal dinar itu mengalami penurunan. Di antaranya akibat ditemukannya emas dalam jumlah yang besar, tapi keadaan ini kecil sekali kemungkinannya.

Nilai tukar suatu mata uang dalam Islam yaitu yang berada di dalam Negeri sebagai berikut:

- 1) *Natural Exchange Rate fluctuation* disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar uang akibat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada permintaan agregatif dan penawaran agregatif.
- 2) *Human Error Exchange Rate fluctuation* disebabkan oleh korupsi dan pelayanan administrasi yang buruk akan mengakibatkan meningkatnya penggunaan sumber daya serta peningkatan harga yang tinggi yang harus dilakukan oleh

¹⁸ Ktut Silvanita Mangani, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Universitas Kristen Indonesia: PT. Gelora Aksara Pratama, 2009), hlm. 147-149.

produsen untuk menutupi biaya-biaya yang di keluarkan dalam proses produksinya. Pengerakan pajak yang tinggi pada barang dan jasa akan meningkatkan harga jual dari barang dan jasa tersebut. Pencetakan mata uang yang berlebihan juga menyebabkan kenaikan harga secara umum.¹⁹

3. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga barang atau jasa secara terus-menerus. Inflasi adalah gejala atau keadaan naiknya tingkat biaya dan harga. Biaya yang terus menerus naik menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan.

1) Kenaikan Harga

Kenaikan harga merupakan harga suatu komoditas dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi daripada harga sebelumnya. seperti: harga sabun mandi 80 gram per unit kemarin adalah Rp.1.000,00. Hari ini menjadi Rp.1.100,00. Berarti harga sabun perunit hari ini yaitu Rp.100,00 lebih mahal dibanding harga kemarin.

2) Bersifat Umum

Kenaikan harga suatu komoditas belum dikatakan inflasi jika kenaikannya tidak menyebabkan harga-harga secara umum naik. Seperti: Harga buah mangga harum manis di Jakarta, jika belum

¹⁹ Adiwarmarman Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Ekonomi Makro*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), hlm.87.

musimnya dapat mencapai Rp. 10.000,00 per kilogram. Tetapi jika sudah musimnya, sekitar akhir tahun, dapat dibeli hanya dengan harga Rp.4.000,00-Rp.5.000 per kilogram.

3) Berlangsung Terus-menerus

Kenaikan harga yang bersifat umum belum tentu dapat memunculkan inflasi, jika terjadinya hanya sesaat saja. Perhitungan inflasi dilakukan dalam rentang waktu minimal dalam bentuk bulanan. Sebab dalam sebulan akan terlihat apakah kenaikan harga bersifat umum dan terus menerus. Rentang waktu yang lebih panjang adalah triwulanan dan tahunan.

b. Tingkat Inflasi

Yaitu dapat dihitung dari perubahan indeks harga konsumen (IHK). Jika indeks harga konsumen (IHK) menunjukkan kecenderungan naik selama suatu jangka waktu tertentu, maka terjadilah inflasi, sedangkan kecenderungannya turun, maka itu berarti terjadi deflasi.²⁰

c. Jenis-Jenis Inflasi

- 1) Inflasi ringan merupakan inflasi dengan tingkat keparahan di bawah 10% dalam satu tahun.
- 2) Inflasi sedang merupakan inflasi dengan tingkat keparahan di antara 10%-30% dalam satu tahun.

²⁰ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 131.

- 3) Inflasi berat merupakan inflasi dengan tingkat keparahan di atas 30%-100% dalam satu tahun.
- 4) Hiper inflasi merupakan inflasi dengan tingkat keparahan di atas 100% dalam satu tahun, inflasi merupakan inflasi yang sangat parah.

d. Dampak Inflasi

1) Dampak Positif

Inflasi terjadi apabila tingkat inflasi masih berada pada presentase tingkat bunga kredit yang berlaku.

2) Dampak Negative

Inflasi terhadap pemerataan pendapatan, hasil produksi, mendorong spekulasi, yang menyebabkan tingkat bunga meningkat atau akan mengurangi investasi, menimbulkan ketidakpastian keadaan ekonomi di masa depan, dan menimbulkan masalah neraca pembayaran.²¹

e. Kebijakan Mengatasi Inflasi

Inflasi dapat diatasi melalui kebijakan moneter dan fiskal. Apabila ingin menekan laju inflasi, melalui kebijakan moneter maka tindakan yang dilakukan oleh Bank Sentral adalah mengurangi penawaran uang atau peredaran uang. Instrumen yang sangat populer digunakan oleh institusi moneter adalah menaikkan suku bunga. Tindakan ini akan mengurangi para penanam modal untuk mengurangi kegiatan

²¹ Lestari Ambarini, *Ekonomi Moneter*, (Bogor: In Media, 2015), hlm. 202-205.

investasinya. Sehingga mengurangi peredaran uang dimasyarakat dan daya beli masyarakat berkurang. Dengan demikian harga atau laju inflasi dapat ditekan.

Jika pemerintah ingin mengatasi inflasi melalui kebijakan fiskal maka pemerintah dapat menggunakan dua instrumen utama yaitu melalui belanja pemerintah dan pajak. Melalui pembelanjannya pemerintah dapat mengurangi pengeluarannya agar peredaran uang dapat dikurangi dimasyarakat sehingga permintaan atau daya beli masyarakat berkurang. Dengan demikian harga atau inflasi dapat ditekan. Kebijakan fiskal pemerintah selain menggunakan instrumen pengeluarannya juga dapat menggunakan pajak. Melalui pajak pemerintah dapat menekan laju inflasi dengan menaikkan pajak maka uang ditangan masyarakat dapat ditarik ke tangan pemerintah, sehingga daya beli masyarakat berkurang. Dengan demikian harga atau laju inflasi dapat dikurangi.²²

e. Inflasi Dalam Perspektif Islam

Ekonomi Islam merupakan ikhtiar pencarian sistem ekonomi yang lebih baik setelah ekonomi kapitalis gagal total. Bisa dibayangkan betapa tidak adilnya, betapa pincangnya akibat sistem kapitalis yang berlaku sekarang ini, yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin. Selain itu, dalam pelaksanaannya, ekonomi kapitalis ini banyak menimbulkan permasalahan. Pertama, ketidakadilan dalam berbagai

²² Jainuddin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Gaun Prsada Press, 2009), hlm.66-67.

macam kegiatan yang tercermin dalam ketidakmerataan pembagian pendapatan masyarakat. Kedua, ketidakstabilan dari sistem ekonomi yang ada saat ini menimbulkan berbagai gejala dalam kegiatannya. Dalam ekonomi Islam, hal yang demikian itu insya Allah tidak akan terjadi. Dalam Islam tidak dikenal dengan inflasi, karena mata uang yang dipakai adalah dinar dan dirham, yang mana mempunyai nilai yang stabil dan dibenarkan oleh Islam. Adhiwarman Karim mengatakan bahwa, Syekh An-Nabhani memberikan beberapa alasan mengapa mata uang yang sesuai itu adalah menggunakan emas. Ketika Islam melarang praktek penimbunan harta, Islam hanya mengkhususkan larangan tersebut untuk emas dan perak, padahal harta itu mencakup semua barang yang bisa dijadikan sebagai kekayaan.

Dengan mengemukakan berbagai fakta bencana kelaparan yang pernah terjadi di Mesir, Al-Maqrizi menyatakan bahwa peristiwa inflasi merupakan sebuah fenomena alam yang menimpa kehidupan seluruh masyarakat di seluruh Dunia sejak masa dahulu hingga sekarang. Menurutnya inflasi terjadi karena harga-harga secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung terus-menerus. Pada saat ini, persediaan barang dan jasa mengalami kelangkaan dan konsumen, karena sangat membutuhkannya konsumen harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk sejumlah barang dan jasa yang sama.

- 1) Islam telah menghubungkan emas dan perak dengan hukum yang baku dan tidak berubah-ubah, ketika Islam mewajibkan diat, maka yang dijadikan sebagai ukurannya adalah dalam bentuk emas.
- 2) Rasulullah telah menetapkan emas dan perak sebagai mata uang dan beliau menjadikan hanya emas dan perak sebagai standar uang.
- 3) ketika Allah SWT mewajibkan zakat uang, Allah telah mewajibkan zakat tersebut dengan nisab emas dan perak.
- 4) Hukum-hukum tentang pertukaran mata uang yang terjadi salam transaksi uang hanya dilakukan dengan emas dan perak .

Kondisi defisit pernah terjadi Al-Maqrizi mengungkapkan bahwa sejatinya inflasi tidak terjadi karena faktor alam saja melainkan karena faktor kesalahan manusia. Sehingga berdasarkan faktor penyebabnya Al-Maqrizi menegaskan bahwa inflasi terbagi menjadi dua yaitu:

- 1) Faktor alamiah (*Natural Inflation*)

Menurut Al-Maqrizi ketika suatu bencana alam terjadi, berbagai bahan makanan dan hasil bumi lainnya mengalami penurunan yang sangat drastis dan terjadi kelangkaan. Harga-harga mengalami peningkatan jauh melebihi daya beli masyarakat. Al-Maqrizi mengatakan bahwa inflasi ini adalah inflasi yang diakibatkan oleh turunnya penawaran agregatif atau naiknya permintaan.

2) Faktor Kesalahan Manusia

Inflasi yang terjadi akibat kesalahan manusia antara lain korupsi dan administrasi yang buruk, pajak yang berlebihan dan peningkatan sirkulasi mata uang.²³

f. Indikator Inflasi

Ada beberapa Indikator Ekonomi makro yang digunakan untuk mengetahui laju inflasi selama satu periode tertentu.

1) Indeks Harga Konsumen

Indeks harga konsumen adalah angka indeks yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang harus dibeli konsumen dalam satu periode tertentu.

2) Indeks Harga Perdagangan Besar

Jika indeks harga konsumen melihat inflasi dari sisi konsumen, maka indeks harga perdagangan besar melihat inflasi dari sisi produsen.

3) Indeks Harga Implisit

Indeks harga implisit untuk mendapatkan gambaran inflasi yang paling mewakili keadaan sebenarnya.

4) Alternatif Dari Indeks Harga Implisit

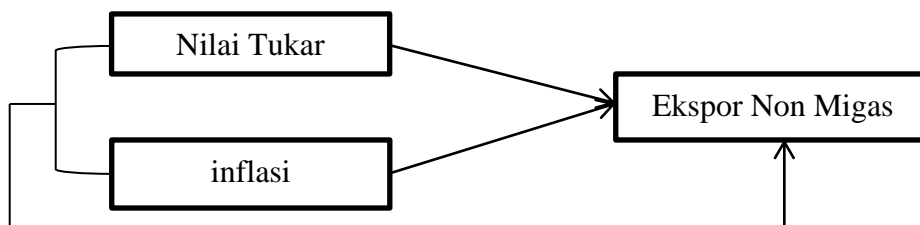
Alternatif dari indeks harga implisit mungkin saja terjadi, pada saat ingin menghitung inflasi dengan menggunakan indeks harga implisit.

²³ Fadilla, "Perbandingan Teori Inflasi Dalam Perspektif Islam Dan Konvensional", *Islamic Banking* Vol.2, No. 2, (Februari 2017), hlm.2-9.

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan masalah dan kajian teori yang peneliti uraikan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk meneliti analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor non migas. Secara sistematis kerangka pikir dalam penelitian yang akan diteliti sebagaimana terdapat pada gambar sebagai berikut:

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Keterangan:

→ = Berpengaruh secara parsial

↵ = Berpengaruh secara simultan

C. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti dalam penelitian ini sebagaimana terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama Judul | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|---|--|--|
| 1. | Marsa Triaregil Septa Andriyani (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019) | Pengaruh ekspor migas dan non migas terhadap pertumbuhan Ekonomi periode 2004-2018 dalam perspektif ekonomi Islam | Ekspor migas dan non migas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. ²⁴ |
| 2. | Zulkifli Sormin (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, 2019) | Analisis kausalitas antara ekspor dan nilai tukar di Indonesia | Ekspor tidak memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai tukar. ²⁵ |
| 3. | Riska Ramadhani (Skripsi: Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018) | Analisis ekspor kopi Indonesia | Variabel kurs Rupiah mempunyai hubungan terhadap volume ekspor kopi Indonesia di lima negara tujuan. ²⁶ |
| 4. | Fadhil Akmal, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, 2018) | Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ekspor (studi komparasi antara Indonesia-Amerika Serikat dan Indonesia-China) | Variabel PBB riil Amerika Serikat Dan China mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor Indonesia. ²⁷ |
| 5. | Nofinawati, dkk (Al-Masharif: | Pengaruh ekspor dan impor terhadap produk | Ekspor dan impor mempunyai pengaruh |

²⁴ Marsa Triaregil Septa Andriyani, *Pengaruh Ekspor Migas dan Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2004-2018 Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm.68.

²⁵ Zulkifli Sormin, *Analisis Kausalitas Antara Ekspor dan Nilai Tukar Di Indonesia*, (Skripsi: IAIN Padangsidimpuan, 2019), hlm.70.

²⁶ Riska Ramadhani, *Analisis Ekspor Kopi Indonesia*, (Skripsi: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2019), hlm.72.

²⁷ Fadhil Akmal, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Ekspor (Studi Komparasi Antara Indonesia-Amerika Serikat dan Indonesia China*, (Skripsi: Universitas Lampung, 2018), hlm.70.

| | | | |
|----|---|--|--|
| | Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman, IAIN Padangsidempuan, Vol.5. No.1. Juni 2017) | domestik regional bruto provinsi Sumatera Utara tahun 2008-2015 | yang signifikan terhadap PDRB provinsi Sumatera Utara. ²⁸ |
| 6. | Supriadi Sidabalok, (Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora: Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Vol.2. No.2, 2017) | Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor komoditas teh di Indonesia | Variabel nilai tukar, pendapatan nasional negara pengimpor, dan harga kopi sebagai barang substitusi teh berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah ekspor teh Indonesia ke-5 negara pengimpor teh terbesar. ²⁹ |

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marsa Triaregil Septa Andriyani terletak pada variabelnya yaitu ekspor non migas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Marsa Triaregil Septa Andriyani terletak pada tahun yang diteliti, Marsa Triaregil Septa Andriyani tahun 2004-2018 sedangkan peneliti meneliti pada tahun 1990-2019.
- b. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zulkifli Sormin terletak pada variabelnya yaitu ekspor dan nilai tukar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Zulkifli

²⁸ Nofinawati, dkk Al-Masharif, "Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2015", *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, Vol.5, No. 1, (Juni 2017), hlm.134.

²⁹ Supriadi Sidabalok, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Komoditas Teh di Indonesia", *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol.2, No.2, (2017), hlm.81.

Sormin terletak pada tempat yang diteliti, Zulkifli Sormin di Indonesia sedangkan peneliti meneliti di Provinsi Sumatera Utara.

- c. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riska Ramadhani yaitu sama-sama menganalisis tentang ekspor. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Riska Ramadhani yaitu terletak pada tempat wilayah yang diteliti Riska Ramadhani di Indonesia sedangkan peneliti meneliti di Provinsi Sumatera Utara.
- d. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fadhil Akmal yaitu sama-sama menggunakan data sekunder. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fadhil Akmal yaitu terletak pada tempat wilayah yang diteliti Fadhil Akmal di Indonesia, Amerika Serikat dan China sedangkan peneliti meneliti di Provinsi Sumatera Utara.
- e. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nofinawati, dkk yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nofinawati, dkk yaitu terletak pada tahun yang diteliti, Nofinawati dkk meneliti pada tahun 2008-2015 sedangkan peneliti meneliti pada tahun 1990-2019.
- f. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Supriani Sidabalok yaitu sama-sama menggunakan data sekunder. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Supriani Sidabalok yaitu terletak pada tempat wilayah yang telah diteliti pada peneliti

Supriani Sidabalok di Indonesia sedangkan peneliti meneliti di Provinsi Sumatera Utara.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah penelitian biasanya telah disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Yang dimaksud dengan sementara, karena jawaban tersebut berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data tersebut.³⁰

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara tentang fenomena atau keadaan tertentu yang terjadi atau akan terjadi. Hipotesis penelitian ini adalah:

H_{a1}: Terdapat pengaruh nilai tukar terhadap ekspor non migas di Provinsi Sumatera Utara tahun 1990-2019.

H₀₁: Tidak terdapat pengaruh nilai tukar terhadap ekspor non migas di Provinsi Sumatera Utara tahun 1990-2019.

H_{a2}: Terdapat pengaruh inflasi terhadap ekspor non migas di Provinsi Sumatera Utara tahun 1990-2019.

H₀₂: Tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap ekspor non migas di Provinsi Sumatera Utara tahun 1990-2019.

H_{a3}: Terdapat pengaruh nilai tukar dan inflasi terhadap ekspor non migas di Provinsi Sumatera Utara tahun 1990-2019.

H₀₃: Tidak terdapat pengaruh nilai tukar dan inflasi terhadap ekspor non migas di Provinsi Sumatera Utara tahun 1990-2019.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 93.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara, data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian di Provinsi Sumatera Utara karena data ekspor non migas, nilai tukar dan inflasi yang ada di Provinsi Sumatera Utara berfluktuasi dari tahun ke tahun. penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2020 sampai dengan Juni 2021.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dimana Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan analisis uji statistik dan angka dalam penyajian data. Penelitian kuantitatif dalam pengertian lainnya yaitu penelitian yang pengumpulan data dan penafsirannya banyak menuntut penggunaan, gambar, angka, dan tabel.³¹

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data ekspor non migas, data

³¹ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018), hlm. 149.

nilai tukar, dan inflasi, yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi adalah keseluruhan subjek yang diteliti, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi. Sampel juga dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Adapun kriteria dalam pengumpulan sampel yaitu tersedianya laporan ekspor non migas, nilai tukar dan inflasi yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara melalui website resmi www.bps.go.id. Sampel dalam penelitian ini yaitu data ekspor non migas, nilai tukar dan inflasi Provinsi Sumatera Utara tahun 1990-2019. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini yaitu kurun waktu 1990-2019 yang berjumlah 30 tahun.

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara data yang telah diambil oleh peneliti

bersumber dari BPS Provinsi Sumatera Utara. Sumber data ini terdiri dari ekspor non migas, nilai tukar, dan inflasi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1990-2019.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini data yang diperoleh adalah data sekunder, karena data sekunder merupakan data penelitian yang dikumpulkan oleh pihak-pihak lain. Melalui data sekunder, peneliti akan memperoleh gambaran yang jelas dari permasalahan yang ditemukan.

Pengumpulan data yaitu cara yang dapat digunakan bagi peneliti untuk mengumpulkan data dalam melakukan penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan metode kepustakaan, yaitu mencatat langsung dari Badan Pusat Statistik, buku, jurnal dan skripsi dengan cara membaca, melihat, menulis dan memahaminya dengan baik.

Teknik analisis yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan hubungan secara linear antara dua variabel independen (X_1 , X_2 ,) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana arah hubungan antara variabel independen hubungan positif atau negatif. Metode ini dapat digunakan untuk setiap persamaan dalam satu sistem atau model tanpa memberikan pengaruh yang tidak bagus ke persamaan lain dan untuk memecahkan suatu model dengan banyak persamaan.

Jenis data yang digunakan yaitu data runtut waktu (*time series*), dimana data ini merupakan sekumpulan observasi dalam rentang waktu tertentu yaitu

data dari tahun 1990-2019 (sampel data 30 tahun) yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam melakukan penelitian, yang bertujuan untuk mendapatkan data.

Adapun teknik pengumpulan data yaitu:

1. Studi Dokumentasi

Data dokumentasi penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang dapat diolah lebih dalam dan dapat disajikan ke berbagai pihak, seperti pihak pengumpul data atau pihak yang lainnya. Data penelitian ini ditemukan dari data BPS yang digunakan *data time series* berdasarkan runtun waktu dan Provinsi Sumatera Utara tahun 1990-2019.

2. Studi Kepustakaan

Merupakan teori dan praktik yang relevan dengan adanya masalah yang diteliti, seperti teori dan praktik yang bersumber dari buku, jurnal, dan skripsi.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mendukung hasil penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan metode regresi linear berganda dan diolah dengan bantuan aplikasi EVIEWS 10. Adapun tahapan-tahapan analisis tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Menurut Dwi Priyanto statistik deskriptif dapat digunakan dengan menggambarkan statistik data dan melakukan pengukuran distribusi apakah normal atau tidak ukuran skewnes dan kurtosis.³²

Statistik deskriptif yaitu Menjelaskan cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun tabel distribusi frekuensi grafik maupun batang diagram lingkaran, pictogram, penjelasan kelompok melalui modus, mean, dan variasi kelompok melalui rentang simpang buku. Statistik deskriptif adalah gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau Populasi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu asumsi dalam analisis statistika yaitu data berdistribusi normal. Dalam analisis multivariat, para peneliti menggunakan pedoman setiap variabel terdiri atas 30 data, maka data sudah berdistribusi normal. Meskipun demikian, untuk menguji dengan lebih akurat, diperlukan alat analisis dan Eviews menggunakan cara uji jarque-Bera. Keputusan berdistribusi normal atau tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai probabilitas Jarque-Bera hitung dengan tingkat signifikansi 0,05 persen. Dalam uji ini, pedoman yang digunakan adalah pengambilan keputusan yaitu:

- a) Jika nilai signifikan > 0.05 maka distribusi normal
- b) Jika nilai signifikan < 0.05 maka distribusi tidak normal.³³

³² Dwi Priyanto, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm.30.

³³ Wing Wahyu Winarto, *Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviews*, (Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2009), hlm. 65.

3. Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Eviews, dengan kriteria dua variabel. Kriteria dalam uji linearitas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) lebih kecil dari 0,05.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk mengetahui data yang telah diolah yaitu data yang sah (tidak terdapat penyimpangan) dan distribusi normal, maka data tersebut akan diuji melalui uji asumsi klasik yaitu:

a Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik Multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi.³⁴ Ada atau tidaknya gangguan multikolinearitas dapat diketahui dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas di bawah dari 0,90 maka tidak terjadi multikolinearitas.³⁵

b Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada

³⁴ Agus Widarjono, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hlm. 135.

³⁵ Imam Ghazali, dan Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 83.

model regresi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (Uji DW). dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis diterima, yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Jika d terletak dL maka dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.³⁶

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghazali, uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan ketidaksamaan variabel dan ke pengamatan lainnya. Ketetapan adanya heteroskedastisitas dalam model regresi yaitu penakir yang ditemukan tidak efisien, baik dalam sampel yang kecil/besar. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas juga dapat diketahui dengan melakukan uji *Glejser*.³⁷

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen ditambah dengan kuadrat variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji terhadap ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *white*.³⁸

³⁶ Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hal.82.

³⁷ Helmi dkk, *Analisis Data*, (Medan: USU Press, 2011), hlm.133.

³⁸ Moch. Doddy Ariefianto, *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*, (Jakarta: Erlangga,2012), hlm.46.

5. Uji Hipotesis

Yaitu untuk menguji kesalahan ataupun kebenaran yang dihasilkan hipotesis nol dari sampel, ide dasar ini yang melatarbelakangi pengujian ini adalah uji statistik (*estimator*) dari distribusi sampel suatu statistik di bawah hipotesis nol. Pengambilan Keputusan ini yaitu untuk mengelolah H_0 dibuat yang berdasarkan nilai uji statistik diperoleh dari data yang telah tersedia. Uji statistik terdiri dari pengujian koefisien regresi parsial uji t, uji F, dan uji R^2 .

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi dari semua variabel dependen terhadap variabel independen, sedangkan selebihnya dipengaruhi dengan variabel yang lainnya, yaitu yang tidak termasuk kedalam model. Yang ukurannya adalah semakin tinggi R^2 maka garis regresi sampel semakin baik juga. Jika R^2 mendekati 1 maka variabel independen mampu menjelaskan perubahan dari variabel dependen. Tetapi jika R^2 mendekati 0, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen.

b. Uji Koefisien regresi secara Parsial (t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi dengan variabel dependen

secara jelas dan Untuk mengkaji pengaruh variabel independen terhadap dependen secara individu dapat dilihat hipotesis di bawah ini:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 3) Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak

c. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.³⁹

Penetapan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05 derajat pembilang (dk_1) dihitung menggunakan rumus $k-1$, dimana n adalah jumlah seluruh observasi dan k adalah jumlah seluruh variabel. Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

$F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan alat analisis ekonometrika⁴⁰. Data yang digunakan untuk menganalisis secara kuantitatif seperti analisis statistik, artinya analisis linear berganda. Regresi berganda digunakan untuk menguji signifikan ada atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel

³⁹ Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* ,(Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011), hlm.88.

⁴⁰ Shochrul Ajija dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm 51.

melalui koefisien regresinya Fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai dependent variable (Y), juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh independent variable (X) terhadap dependent variable (Y).⁴¹

Adapun model persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = f (X1, X2)$$

$$\text{Ekspor non migas} = f (\text{nilai tukar, inflasi})$$

Kemudian di bentuk dalam metode ekonometrika dengan persamaan berganda, yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} Y &= \text{Ekspor non migas} \\ \alpha &= \text{Konstanta} \\ X_1 &= \text{Nilai tukar} \\ X_2 &= \text{Inflasi} \\ \beta_1, \beta_2 &= \text{Koefesien Regresi} \\ e &= \text{Error} \end{aligned}$$

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan membaca dan memahami isi Skripsi penelitian ini, peneliti membuat sistematika pembahasan yang mampu memudahkan pembaca dalam menemukan inti-inti dari Skripsi. Dalam sistematika pembahasan ini terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah yaitu berisi uraian yang mengarahkan pada masalah dan juga menunjukkan

⁴¹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 107.

adanya sebuah masalah yang dijadikan sebagai objek penelitian. Identifikasi masalah merupakan salah satu proses penelitian yang paling penting dalam melakukan penelitian. Batasan masalah yaitu peneliti membatasi permasalahan agar tidak meluas dan tetap terfokus pada permasalahan yang diteliti. Rumusan masalah merupakan penjabaran hal-hal yang menimbulkan sebuah pertanyaan. Tujuan penelitian yaitu jawaban terhadap rumusan masalah dan bisa memberikan pemahaman atau pengetahuan tentang penelitian. Definisi operasional merupakan suatu proses mendefinisikan variabel dengan tegas. Manfaat penelitian yaitu menjelaskan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka membahas tentang landasan teori merupakan pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori yang telah diambil dari berbagai referensi dalam penelitian. Kerangka pikir yaitu memaparkan pemikiran penelitian tentang variabel atau masalah yang diteliti. Penelitian terdahulu merupakan beberapa hasil penelitian dari orang lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap masalah yang bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya.

BAB III Metode Penelitian di dalamnya memuat lokasi penelitian dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, dan teknik analisis data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam menghasilkan data di Lapangan. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam metode penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta

jenis penelitian. Setelah itu akan ditemukan populasi dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan guna untuk memperlancar pelaksanaan penelitian. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara

Sumatera Utara pada saat zaman pemerintahan Belanda merupakan suatu pemerintahan yang bernama *Gouvernement Van Sumatera* dengan wilayah meliputi seluruh pulau Sumatera, yang dipimpin oleh seorang Gubernur di Kota Medan, setelah kemerdekaan, dalam sidang pertama Komite Nasional Daerah (KND), Provinsi Sumatera Utara kemudian dibagi menjadi tiga Provinsi yaitu Sumatera Utara, Sumatera Tengah dan Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera Utara sendiri adalah penggabungan dari tiga daerah administratif yang disebut Keresidenan yaitu Keresidenan Aceh, Keresidenan Sumatera Timur dan Keresidenan Tapanuli.

Di Pemerintahan Sumatera pada awal tahun 1949, diadakannya reorganisasi. Perubahan demikian ini ditetapkan dengan keputusan pemerintah darurat R.I tanggal 16 Mei 1949 No.21/Pem/P.D.R.I, yang diikuti keputusan Pemerintah Darurat R.I tanggal 17 Mei 1949 No.22/Pem/P.D.R.I, jabatan Gubernur Sumatera Utara ditiadakan, selanjutnya dengan ketetapan Pemerintah Darurat Republik Indonesia pada tanggal 17 Desember 1949, dibentuk Provinsi Aceh dan Provinsi Tapanuli/Sumatera Timur. Peraturan Pemerintah mengganti Undang-undang No. 5 tahun 1950, ketetapan tersebut dicabut dan dibentuk kembali Provinsi Sumatera Utara. Undang-undang Republik Indonesia No. 24

tahun 1956 yang diundangkan pada tanggal 7 Desember 1956, dibentuk daerah Otonom Provinsi Aceh sehingga wilayah Provinsi Sumatera Utara Sebahagian menjadi Provinsi Aceh.⁴²

Provinsi Sumatera Utara terletak pada 1° - 4° Lintang Utara dan 98° - 100° Bujur Timur, Luas dataran Provinsi Sumatera Utara 72,981 dan 23 km^2 Sumatera Utara pada dasarnya dibagi menjadi:

- a. Pesisir Timur
- b. Pegunungan Bukit Barisan
- c. Pesisir Barat
- d. Kepulauan Nias

2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Utara

Di Indonesia bagian Barat terletak Provinsi Sumatera Utara pada garis 1° - 4° Lintang Utara dan 98° - 100° Bujur Timur. Provinsi Sumatera Utara berbatasan dengan daerah perairan dan laut serta dua Provinsi lain di sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh di sebelah Timur dengan negara Malaysia di selat Malaka, disebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Barat dan di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

Berdasarkan kondisi letak dan kondisi alam, Sumatera Utara dibagi menjadi tiga kelompok wilayah yaitu Pantai Barat, Dataran Tinggi dan Pantai Timur. Kawasan Pantai Barat meliputi Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Mandailing Natal,

⁴² Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2012*, (Medan: BPS, 2012), hlm.81-82.

Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Nias Selatan, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga dan Kota Gunungsitoli. Kawasan dataran tinggi yaitu Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Pakpak Bharat, Kabupaten Samosir dan kota Pematangsiantar. Kawasan Pantai Timur yaitu Kabupaten Labuhanbatu, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Kabupaten Asahan, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Langkat, Kabupaten Serdang Bedagai, Kota Tanjungbalai, Kota Tebing Tinggi, Kota Medan dan Kota Binjai.

Provinsi Sumatera Utara Luas daratannya adalah 72.981,23 km², sebagian besar berada di daratan Pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, Pulau-pulau Batu, serta beberapa Pulau kecil, baik di bagian Barat maupun bagian Timur Pantai Pulau Sumatera. Berdasarkan luas daerah menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan luas 6.262,00 km² atau sekitar 8,58%. Dari total luas Sumatera Utara, diikuti Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6.134,00 km² atau 8,40%, kemudian Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6.030,47 km² atau sekitar 8,26%. Sedangkan luas daerah terkecil yaitu Kota Tebing Tinggi dengan luas 31,00 km² atau 0,04% dari total luas wilayah Sumatera Utara karena terletak dekat garis

Khatulistiwa, Provinsi Sumatera Utara tergolong ke dalam daerah beriklim tropis.⁴³

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Ekspor Non Migas

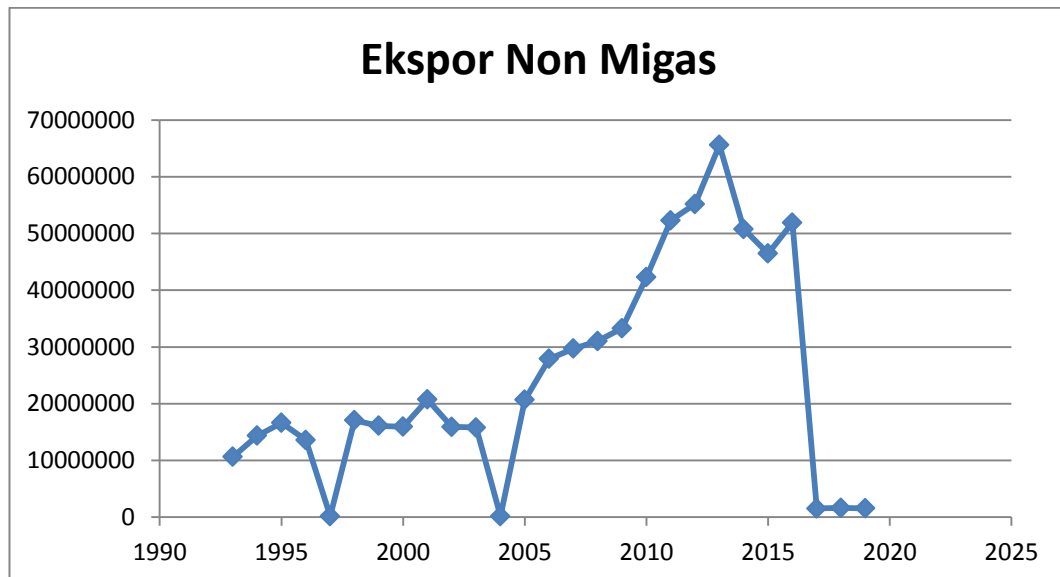
Ekspor merupakan kegiatan menjual produk dari satu negara ke negara lain melewati batas terluar wilayah kepabeanan suatu negara dengan tujuan mendapatkan devisa yang sangat dibutuhkan negara, menciptakan lapangan kerja bagi pasar tenaga kerja domestik, mendapatkan pemasukan bea keluar dan pajak lainnya, serta menjaga keseimbangan antara arus barang dan arus uang beredar di dalam Negeri.⁴⁴

Perkembangan ekspor non migas yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara mulai tahun 1990-2019, dengan melihat perbandingan yang terjadi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan dalam ekspor non migas. Sebagaimana terdapat pada gambar sebagai berikut:

⁴³ Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2018*, (Medan: BPS, 2018), hlm.5-6.

⁴⁴ Herman Budi Sasono, *Manajemen Ekspor dan Perdagangan Internasional*, (Yogyakarta: Andi, 2013), hlm.1.

Gambar IV.1
Ekspor Non Migas di Provinsi Sumatera Utara tahun 1990-2019
(Ribuan Ton)



Sumber: Data Penelitian diolah

Berdasarkan gambar IV.1 di atas dapat dilihat bahwa ekspor non migas di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari tahun 2013 sebesar 655963.2 ribu ton mengalami peningkatan dibandingkan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2001-2005 mengalami penurunan, pada tahun 2006 kembali mengalami peningkatan sebesar 2788808.8 ribu ton begitu juga pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2015-2019 kembali mengalami peningkatan yang berturut-turut sebesar 463862.5-627946.2 ribu ton.

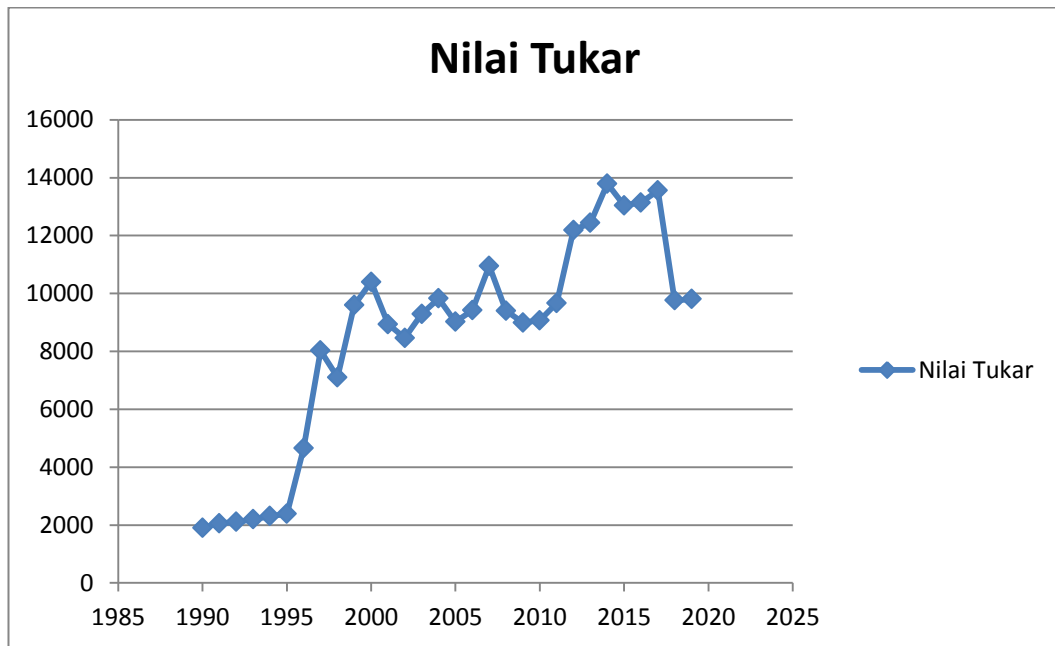
2. Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan hasil dari kebijakan-kebijakan pemerintah (bukan merupakan cara/kebijakan itu sendiri) jika terjadi hal-hal yang mengganggu

keseimbangan itu sendiri, jadi bisa dikatakan bahwa suatu nilai tukar yang stabil adalah hasil dari kebijakan pemerintah yang tepat.⁴⁵

Perkembangan nilai tukar yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara mulai tahun 1990-2019, dengan melihat perbandingan yang terjadi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan dalam nilai tukar. Sebagaimana terdapat pada gambar sebagai berikut:

Gambar IV.2
Nilai Tukar di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1990-2019
(Rupiah)



Sumber: Data Penelitian diolah

Berdasarkan gambar IV.2 di atas dapat dilihat bahwa Nilai Tukar di Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari tahun 1998-2001, namun terjadi lagi penurunan pada tahun 2002 sebesar

⁴⁵ Adiwarmanto Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2012), hlm.168.

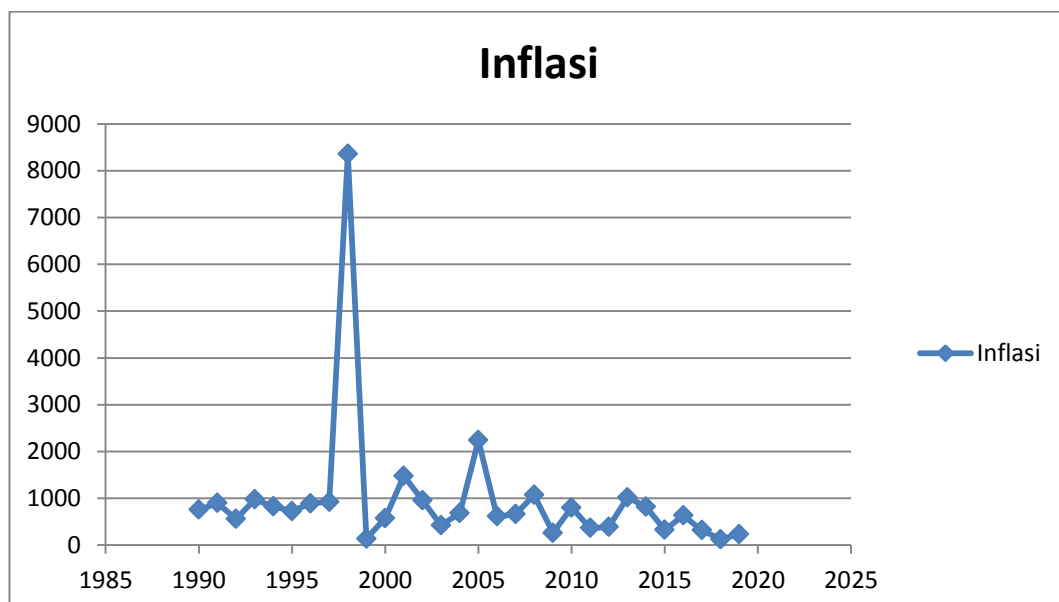
Rp.9.440. Pada tahun 2007-2008 kembali mengalami peningkatan. Pada tahun 2009-2010 terjadi lagi penurunan Sementara pada tahun 2018 kembali mengalami peningkatan sebesar Rp.14.481.

3. Inflasi

Inflasi merupakan gejala ekonomi yang menunjukkan naik tingkat harga secara umum yang berkesinambungan. Syarat inflasi yaitu terjadi kenaikan harga secara umum dan terus menerus.⁴⁶

Perkembangan inflasi yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara mulai tahun 1990-2019, dengan melihat perbandingan yang terjadi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan dalam inflasi. Sebagaimana terdapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar IV.3
Inflasi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1990-2019
(Persen)



Sumber: Data Penelitian diolah

⁴⁶ Suseni dan Siti Astiyah, *Pusat Pendidikan dan Studi Ke Bank Sentralan (PPSK) Bank Indonesia*, (Jakarta: Maret, 2009), hlm.3.

Berdasarkan gambar IV.3 di atas dapat dilihat bahwa inflasi di Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari tahun 1998 sebesar 83,56%. namun terjadi lagi penurunan yang sangat drastis pada tahun 1999 sebesar 1,37 %. Pada tahun 2001 mengalami kenaikan sebesar 14,79%. Pada tahun 2018 terjadi lagi penurunan sebesar 1,23%.

C. Hasil Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif Menjelaskan cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun tabel distribusi frekuensi grafik maupun batang diagram lingkaran, pictogram, penjelasan kelompok melalui modus, mean, dan variasi kelompok melalui rentang simpang buku. Statistik deskriptif adalah gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi.

Tabel IV.4
Hasil Uji Deskriptif

| | ENM | NT | INFLASI |
|--------------|----------|----------|----------|
| Mean | 2655936 | 8602.300 | 967.3000 |
| Median | 1887126 | 9345.000 | 702.0000 |
| Maximum | 6559632 | 14481.00 | 8356.000 |
| Minimum | 175455.0 | 1907.000 | 123.0000 |
| Std. Dev. | 1940165 | 3935.325 | 1458.458 |
| Observations | 30 | 30 | 30 |

Berdasarkan tabel IV.4 di atas dapat dilihat bahwa variabel ekspor non migas dengan jumlah data (n) sebanyak 30 mempunyai nilai mean sebesar 2655936 Ribu ton dengan nilai minimum sebesar 175455.0 Ribu ton dan nilai maximum sebesar 6559632 Ribu ton sedangkan standar deviasi

sebesar 1940165 Ribu ton. Variabel nilai tukar dengan jumlah data (n) sebanyak 30 mempunyai nilai mean sebesar Rp. 8602.300 dengan nilai minimum sebesar Rp. 1907.000 dengan nilai maximum sebesar Rp. 14481.00 sedangkan standar deviasi sebesar Rp. 3935.325. variabel inflasi dengan jumlah data (n) sebanyak 30 mempunyai nilai mean sebesar 967.3000 persen dengan nilai minimum sebesar 123.0000 persen dengan nilai maximum sebesar 8356.000 persen sedangkan standar deviasi sebesar 1458.458 persen.

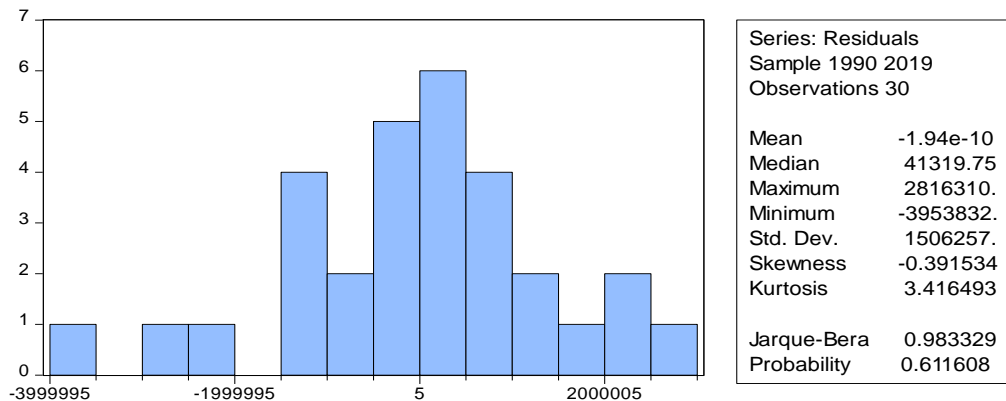
Maka dapat disimpulkan secara *Descriptive* bahwa nilai minimum nilai tukar lebih besar dari inflasi, kemudian nilai maximum nilai tukar lebih besar dari inflasi, nilai mean nilai tukar lebih besar dari inflasi dan nilai standar deviasi nilai tukar lebih besar dari inflasi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu asumsi dalam analisis statistika yaitu data berdistribusi normal. Dalam analisis multivariat, para peneliti menggunakan pedoman setiap variabel terdiri atas 30 data, maka data sudah berdistribusi normal. Meskipun demikian, untuk menguji dengan lebih akurat, diperlukan alat analisis dan Eviews menggunakan cara uji Jarque-Bera. Keputusan berdistribusi normal atau tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai probabilitas Jarque-Bera hitung dengan tingkat signifikansi 0,05 persen. Apabila nilai probabilitas Jarque-Bera hitung lebih besar dari 0,05 persen maka residual berdistribusi normal,

dan sebaliknya apabila nilai probabilitas Jarque-Bera lebih kecil dari 0,05 persen maka residual tidak berdistribusi normal

Tabel IV.5
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar IV.5 di atas diketahui bahwa nilai *Probability* Jarque Bera sebesar 0.983329 jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 0,05 maka $0.983329 > 0,05$. Dengan demikian data penelitian ini yang terdiri dari Ekspor Non Migas (Y), Nilai Tukar (X_1) dan Inflasi (X_2) dapat dikatakan berdistribusi normal.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Eviews, dengan kriteria dua variabel. Kriteria dalam uji linearitas yaitu dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikan lebih kecil dari 0,05.

Tabel IV.6
Hasil Uji Linearitas

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| NT | 165.7043 | 310.9923 | 0.532824 | 0.5987 |
| INFLASI | -3610100 | 239.4667 | -0.150756 | 0.8813 |
| C | 456804.8 | 1041754 | 0.438496 | 0.6646 |
| R-squared | 0.402139 | Mean dependent var | | 2655936 |
| Adjusted R-squared | 0.333155 | S.D. dependent var | | 1940165 |
| S.E. of regression | 1584350 | Akaike info criterion | | 31.51281 |
| Sum squared resid | 3.925286410 | Schwarz criterion | | 31.69964 |
| Log likelihood | -468.6922 | Hannan-Quinn criter. | | 31.57258 |
| F-statistic | 5.829450 | Durbin-Watson stat | | 1.299086 |
| Prob(F-statistic) | 0.003477 | | | |

Berdasarkan tabel IV.6 di atas dapat dilihat bahwa variabel nilai tukar dengan nilai $prob_{hitung} > 0,05$ atau $0.5987 > 0,05$ sedangkan inflasi dengan nilai $prob_{hitung} > 0,05$ atau $0.8813 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar dan variabel inflasi tidak mempunyai hubungan yang linier.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik Multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Ada atau tidaknya gangguan multikolinearitas dapat diketahui dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas di bawah dari 0,90 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel IV.7
Hasil Uji Multikolinieritas

| | NT | INFLASI |
|---------|-----------|-----------|
| NT | 1.000000 | -0.122839 |
| INFLASI | -0.122839 | 1.000000 |

Berdasarkan tabel IV.7 di atas dapat diketahui bahwa nilai variabel nilai tukar dan inflasi dibawah 0,90. Nilai tukar dan inflasi mempunyai korelasi sebesar -0.122839 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis diterima, yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Jika d terletak dL maka du atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Uji autokorelasi menunjukkan korelasi di antara anggota rangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Hasil uji autokorelasi sebagaimana terdapat pada gambar sebagai berikut :

Tabel IV.8
Hasil Uji Autokorelasi

| | | | |
|--------------------|------------|-----------------------|-------------|
| R-squared | 0.216725 | Mean dependent var | 755.1223059 |
| Adjusted R-squared | 0.091401 | S.D. dependent var | 1506257 |
| S.E. of regression | 1435771 | Akaike info criterion | 31.34331 |
| Sum squared resid | 1792643693 | Schwarz criterion | 31.57685 |
| Log likelihood | -465.1497 | Hannan-Quinn criter | 31.41802 |
| F-statistic | 1.729316 | Durbin-Watson stat | 1.887883 |
| Prob(F-statistic) | 0.175063 | | |
| | | | |

Berdasarkan tabel IV.8 di atas diperoleh nilai DW sebesar 1.887883 sedangkan dari tabel DW dengan signifikan 0,05 (5%) dan jumlah data (n) 30 dan jumlah variabel (k) 3 diperoleh nilai DL sebesar 1,2138 dan DU sebesar 1,6498. Dimana (4-dU) diperoleh hasil sebesar 2,3502, karena nilai DW sebesar 1.887883 terletak antara dU sebesar 1,6498 dan (4-dU) sebesar 2,3502, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen ditambah dengan kuadrat variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji terhadap ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *white*. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

H_0 = Tidak terdapat heteroskedastisitas

H_1 = Terdapat heteroskedastisitas

Pengambilan keputusan dalam uji ini dilihat dari nilai *p-value* dibandingkan dengan nilai *alpha*. Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$p\text{-value} > \alpha = H_0 \text{ diterima}$$

$$p\text{-value} < \alpha = H_0 \text{ ditolak}$$

Tabel IV.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|-------------|-------------|--------|
| C | 1.482080810 | 1.526136411 | -0.824040 | 0.4180 |
| NT | -19568.42 | 54613.73 | -0.358306 | 0.7232 |
| INFLASI | -8.97135.8 | 879140.5 | -1.020469 | 0.3177 |

Berdasarkan tabel IV.9 di atas nilai probabilitas dari kedua variabel lebih besar dari α (alpha) 0,05 dimana nilai tukar sebesar Rp. 0.7232 dan inflasi sebesar 0.3177 persen lebih besar dari 0,05 sehingga diperoleh hasil yaitu H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas di dalam penelitian ini.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi dari semua variabel dependen terhadap variabel independen, sedangkan selebihnya dipengaruhi dengan variabel yang lainnya, yaitu yang tidak

termasuk kedalam model. Yang ukurannya adalah semakin tinggi R^2 maka garis regresi sampel semakin baik juga. Jika R^2 mendekati 1 maka variabel independen.

Tabel IV.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| | |
|--------------------|-------------|
| R-squared | 0.4397273 |
| Adjusted R-squared | 0.352626 |
| S.E. of regression | 1561048 |
| Sum squared resid | 4.334476110 |
| Log likelihood | -468.8138 |
| F-statistic | 8.898189 |
| Prob(F-statistic) | 0.001076 |

Berdasarkan tabel IV.10 di atas diperoleh hasil angka koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.397273 hal ini menunjukkan bahwa ekspor non migas dapat dijelaskan oleh variabel nilai tukar dan inflasi sebesar 39.72 persen dan sisanya 60.28 dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

b. Uji Parsial (t)

Penetapan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel. Nilai t tabel diperoleh dengan menggunakan tabel t pada taraf signifikan (α) 0,05 dengan rumus $df = n - k$, n adalah jumlah seluruh observasi dan k adalah banyaknya variabel dalam regresi termasuk variabel tak bebas. Dalam penelitian ini n berjumlah 30 dan k berjumlah 3, sehingga df yang diperoleh 27 pada taraf signifikan (α) 0,05, nilai t tabel sebesar 1,70329. Kriteria ujinya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 3) Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak

tabel IV.11
Hasil Uji Parsial (t)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| NT | 304.5055 | 74.22293 | 4.102580 | 0.0003 |
| INFLASI | -94.34025 | 200.2741 | -0.471056 | 0.6414 |
| C | 127743.1 | 746199.3 | 0.171192 | 0.8653 |

Berdasarkan tabel IV.11 di atas hasil uji hipotesis dapat disimpulkan yaitu:

- 1) Pengaruh nilai tukar terhadap ekspor non migas

Berdasarkan hasil uji t diatas nilai tukar diperoleh sebesar Rp. 4.102580 sehingga $t_{tabel} (1,70329) < t_{hitung} (4.102580) > t_{tabel} (1,70329)$ H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap ekspor non migas.

- 2) Pengaruh inflasi terhadap ekspor non migas

Berdasarkan hasil uji t diatas hasil inflasi diperoleh sebesar - 0.471056 persen sehingga $t_{tabel} (1,70329) > t_{hitung} (-0.471056) < t_{tabel} (1,70329)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa inflasi berpengaruh terhadap ekspor non migas.

- c. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh nilai tukar dan inflasi terhadap Ekspor non migas di Provinsi Sumatera Utara

H_a : Terdapat pengaruh nilai tukar dan inflasi terhadap Ekspor non migas di Provinsi Sumatera Utara

Penetapan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05 derajat pembilang (dk_1) dihitung menggunakan rumus $k-1$, dimana n adalah jumlah seluruh observasi dan k adalah jumlah seluruh variabel. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 dan jumlah variabel adalah 3, maka dk_1 adalah 2 dan dk_2 adalah 27. Nilai F_{tabel} yang diperoleh adalah 3,35, ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

$F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Tabel IV.12
Hasil Uji F

| | |
|-------------------|----------|
| F-statistic | 8.898189 |
| Prob(F-statistic) | 0.001076 |
| | |

Berdasarkan tabel IV.12 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji F di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $8.898189 > 3,35$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar dan inflasi berpengaruh secara

bersama-sama (simultan) terhadap ekspor non migas di Provinsi Sumatera Utara.

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda digunakan untuk menguji signifikan ada atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya Fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai dependent variable (Y), juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh independent variable (X) terhadap dependent variable (Y).

Tabel IV.13
Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Ekspor Non Migas

Method: Least Squares

Date: 03/30/21 Time: 16:33

Sample: 1990 2019

Included observations: 30

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| NT | 304.5055 | 74.22293 | 4.102580 | 0.0003 |
| INFLASI | -94.34025 | 200.2741 | -0.471056 | 0.6414 |
| C | 127743.1 | 746199.3 | 0.171192 | 0.8653 |
| R-squared | 0.397273 | Mean dependent var | | 2655936 |
| Adjusted R-squared | 0.352626 | S.D. dependent var | | 1940165. |
| S.E. of regression | 1561048 | Akaike info criterion | | 31.45425 |
| Sum squared resid | 4.334476110 | Schwarz criterion | | 31.59437 |
| Log likelihood | -468.8138 | Hannan-Quinn criter. | | 31.49908 |
| F-statistic | 8.898189 | Durbin-Watson stat | | 1.282610 |
| Prob(F-statistic) | 0.001076 | | | |

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel IV.13 di atas, maka persamaan analisis regresi berganda penelitian ini yaitu:

$$Enm = \alpha + \beta_1 nt + \beta_2 inf + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 127743.1 artinya jika nilai tukar dan inflasi bernilai 0, maka ekspor non migas menurun sebesar 127743.1 ribu ton.
- b. Nilai koefisien variabel nilai tukar yaitu Rp. 304.5055 artinya bahwa setiap peningkatan nilai tukar 1 Milyar Rupiah maka ekspor non migas naik sebesar 304.5055 ribu ton.
- c. Nilai koefisien inflasi yaitu -94.34025 persen artinya bahwa setiap peningkatan inflasi 1 juta persen maka ekspor non migas naik sebesar -94.34025 ribu ton.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas di Provinsi Sumatera Utara. Dari hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan dengan bantuan program *Eviews* versi 10.

1. Nilai konstanta sebesar 127743.1 artinya jika nilai tukar dan inflasi bernilai 0, maka ekspor non migas menurun sebesar 127743.1 ribu ton.
2. Nilai koefisien variabel nilai tukar yaitu Rp. 304.5055 artinya bahwa setiap peningkatan nilai tukar 1 Milyar Rupiah maka ekspor non migas naik sebesar 304.5055 ribu ton.

3. Nilai koefisien inflasi yaitu -94.34025 persen artinya bahwa setiap peningkatan inflasi 1 juta persen maka ekspor non migas naik sebesar - 94.34025 ribu ton.
4. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.397273 hal ini menunjukkan bahwa ekspor non migas dapat dijelaskan oleh variabel nilai tukar dan inflasi sebesar 39.72 persen dan sisanya 60.28 dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh nilai tukar terhadap ekspor non migas

Berdasarkan hasil uji t diatas nilai tukar diperoleh sebesar Rp. 4.102580 sehingga $t_{tabel} (1,70329) < t_{hitung} (4.102580) > t_{tabel} (1,70329)$ H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap ekspor non migas. Hasil penelitian ini didukung oleh teori M.Suparmoko dalam buku *pengantar Ekonomi Makro*, yang mengatakan bahwa jika Permintaan terhadap nilai tukar rupiah meningkat bila terjadi kenaikan ekspor ke luar Negeri.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Supriadi Sidabalok yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor komoditas teh di Indonesia” yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor.

2. Pengaruh inflasi terhadap ekspor non migas

Berdasarkan hasil uji t diatas hasil inflasi diperoleh sebesar -0.471056 persen sehingga $t_{tabel} (1,70329) > t_{hitung} (-0.471056) < t_{tabel} (1,70329)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa inflasi berpengaruh terhadap ekspor non migas. Hasil penelitian ini didukung oleh teori Sadono Sukirno dalam buku Makro Ekonomi Teori Pengantar, kenaikan harga menyebabkan barang-barang negara itu tidak dapat bersaing di Pasar Internasional maka ekspor akan menurun.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riska Ramadhani yang berjudul “Analisis Ekspor Kopi Indonesia”, yang menyatakan bahwa variabel Kurs Rupiah mempunyai hubungan terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia di lima negara tujuan.

3. Pengaruh nilai tukar dan inflasi terhadap ekspor non migas

Hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $8.898189 > 3,35$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar dan inflasi berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap ekspor non migas di provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian ini didukung oleh teori M.Suparmoko dan teori Sadono Sukirno.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marsa Triaregil Septa Andriyani yang berjudul “Pengaruh Ekspor Migas dan Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2004-2018 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, yang

menyatakan bahwa ekspor migas dan non migas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan panduan yang diberikan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan untuk memperoleh hasil yang sebaik mungkin. Dalam proses penelitian yang dilakukan, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit. Terdapat keterbatasan peneliti dalam penelitian ini antara lain:

1. Data yang digunakan terbatas, hanya 30 data time series.
2. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini hanya dua, sehingga kurang maksimal dalam menjelaskan variabel terikat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas Di Provinsi Sumatera Utara dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh nilai tukar terhadap ekspor non migas di Provinsi Sumatera Utara dikarenakan dari hasil hipotesis dengan melakukan uji t diperoleh pada tingkat signifikan 0,05, variabel nilai tukar diperoleh sebesar Rp. 4.102580 sehingga $t_{tabel} (1,70329) < t_{hitung} (4.102580) > t_{tabel} (1,70329)$ H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap ekspor non migas.
2. Terdapat pengaruh inflasi terhadap ekspor non migas di Provinsi Sumatera Utara dikarenakan dari hasil hipotesis dengan melakukan uji t diperoleh pada tingkat signifikan 0,05, variabel inflasi diperoleh sebesar - 0.471056 persen sehingga $t_{tabel} (1,70329) > t_{hitung} (-0471056) < t_{tabel} (1,70329)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa inflasi berpengaruh terhadap ekspor non migas.
3. Terdapat pengaruh nilai tukar dan inflasi secara bersama-sama terhadap ekspor non migas di Provinsi Sumatera Utara yaitu di peroleh nilai $F_{tabel} 3,35$ karena $F_{hitung} (8.898189) > F_{tabel} (3,35)$. Besarnya hubungan antara nilai tukar dan inflasi secara simultan terhadap ekspor non migas dengan nilai R sebesar 0.397273 hal ini menunjukkan bahwa ekspor non migas

dapat dijelaskan oleh variabel nilai tukar dan inflasi sebesar 39.72 persen dan sisanya 60.28 dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

B. Saran

Adapun saran yang bisa diberikan setelah melakukan penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya yang tertarik terhadap judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas di Provinsi Sumatera Utara, agar lebih memperjelas lagi faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ekspor non migas selain dari faktor-faktor yang sudah dibuat dalam penelitian ini.

2. Bagi Pemerintah

Untuk mengetahui perkembangan ekspor non migas di Provinsi Sumatera Utara diharapkan pemerintah menginformasikan pengetahuan yang berhubungan dengan perkembangan ekspor non migas terkhususnya untuk inflasi misalnya setiap masyarakat mengetahui terjadinya kenaikan harga secara terus menerus dan penyebabnya serta cara mengatasinya.

3. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penginformasian pengetahuan yang diberikan pemerintah terhadap masyarakat, masyarakat diharapkan untuk turut serta dalam mengetahui perkembangan ekspor non migas dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Departemen. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta Timur: CV. Darus Sunnah, 2002.
- Ajija Shochrul, dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Akmal, Fadhil. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Ekspor (Studi Komparasi Antara Indonesia-Amerika Serikat dan Indonesia China)*. Skripsi: Universitas Lampung, 2018.
- Al-Harisi Ahmad, bin Jaribah. *Fikih Ekonomi Umar bin Al-Khathab*. Jakarta: Khalifah, 2019.
- Ambarini, Lestari. *Ekonomi Moneter*. Bogor: In Media, 2015.
- Andriyani Septa, Triaregil Marsa. *Pengaruh Ekspor Migas dan Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2004-2018 Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Budi Sasono, Herman. *Manajemen Ekspor dan Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: Andi, 2013.
- Doddy Ariefianto, Moch. *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Elanmoy, Anastasya. Analisis Potensi Ekspor CPO Di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol. 1, No. 5, April 2013.
- Fadilla, Perbandingan Teori Inflasi Dalam Perspektif Islam Dan Konvensional, *Islamic Banking* Vol.2, No. 2, Februari 2017.
- Fathul Ilmi, Maisarah. Pengaruh Kurs/Nilai Tukar Rupiah, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan LQ-45 Periode Tahun 2009-2013. *Jurnal Nominal*, Vol.6, No.1, 2017.
- Firdaus, Muhammad. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Ghozali Imam dan Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2013.
- Gorman, Tom. *The Complete Ideals Guides Economics*. Jakarta: Prenada, 2009.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Helmi dkk. *Analisis Data*. Medan: USU Press, 2011.
- Huda Nurul, dkk. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Karim, Adiwarmarman. *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani Press, 2012.

- Karim, Adiwarmarman. *Ekonomi Islam Suatu Kajian Ekonomi Makro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007.
- Kuncoro, Mudrajat. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Machfudz Masyhuri, *Teori Ekonomi Makro*. Uin: Maliki Press, 2012.
- Mangani, Ktut Silvanita. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Universitas Kristen. Indonesia: PT. Gelora Aksara Pratama, 2009.
- Nofinawati, dkk Al-Masharif. Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2015, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, Vol.5, No. 1, Juni 2017.
- Nova Yanti Panjaitan Meita dan Wardoyo. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol.21, No. 3, Desember 2016.
- Priyanto, Dwi. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi Offset, 2014.
- Pusat Statistik, Badan. *Sumatera Utara Dalam Angka 2012*. Medan: BPS, 2012.
- Pusat Statistik, Badan. *Sumatera Utara Dalam Angka 2018*. Medan: BPS, 2018.
- Rahardja dkk, Prathama. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Ramadhani, Riska. *Analisis Ekspor Kopi Indonesia*. Skripsi: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2019.
- Risma, Okta Rabiana. Pengaruh Suku Bunga, Produk Domestik Bruto dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Di Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darusslam*, Vol.4, No. 2 September 2018.
- Rosyidi, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- S. Atmadja Adwin, Inflasi Di Indonesia: Sumber-Sumber penyebab dan Pengendaliannya. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.1, No.1, Mei 1999.
- Saebani, Beni Ahmad. *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018.
- Safar, *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim*. Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016.
- Setiawan dan Dewi Endah Kusriani. *Ekonometrika*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.
- Sidabalok, Supriadi. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Komoditas Teh di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol.2, No.2, 2017.

- Sormin, Zulkifli. *Analisis Kausalitas Antara Ekspor dan Nilai Tukar Di Indonesia*. Skripsi: IAIN Padangsidempuan, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukirno Sadono, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Suparmoko.M, *Pengantar Ekonomi Makro*. Tangerang: In Media, 2014.
- Suseni dan Siti Astiyah, *Pusat Pendidikan dan Studi Ke Bank Sentralan (PPSK) Bank Indonesia*. Jakarta: Maret, 2009.
- Tanjung, Marolop. *Aspek dan Prosedur Ekspor Impor*. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Widarjono Agus, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia, 2005.
- Winarto, Wing Wahyu. *Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviews*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2009.
- www.bps.go.id diakses pada Jumat 6 November 2020, pukul 15.00 WIB.
- Zakaria, Jainuddin. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Gaun Prsada Press, 2009.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Pitri Yani Simbolon
2. Tempat/Tanggal Lahir : Hadundung, 20 Mei 1999
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Anak ke : 7 dari 8 Bersaudara
6. Alamat : Desa Hadundung Kec. Kotapinang Kab. Labusel
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. No. Telepon/HP : 081262304577
9. Email : pitriyanisimbolon99@gmail.com

II. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 112225 Hadundung (2004-2010)
2. SMP Negeri 1 Kotapinang (2011-2014)
3. SMA Negeri 2 Kotapinang (2015-2017)
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (2017-2021)

III. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Sabtu Simbolon
2. Pekerjaan Ayah : Petani
3. Nama Ibu : Ropah Nasution
4. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
5. Alamat : Desa Hadundung Kec. Kotapinang Kab. Labusel

IV. PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3.59

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas Di Provinsi Sumatera Utara

V. MOTTO HIDUP

“Belajar Keras dan Tak Kenal Putus Asa Jawaban Dari Sebuah Keberhasilan”

Lampiran 1

Daftar Data Ekspor Non Migas (Y) di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1990-2019

| Tahun | Ekspor Non Migas (Ribu Ton) |
|--------------|--|
| 1990 | 38051.5 |
| 1991 | 42615.9 |
| 1992 | 76342.6 |
| 1993 | 106385.2 |
| 1994 | 143477.9 |
| 1995 | 166082.5 |
| 1996 | 135896.6 |
| 1997 | 176244 |
| 1998 | 170621.1 |
| 1999 | 161171.8 |
| 2000 | 159475.1 |
| 2001 | 207356.2 |
| 2002 | 159024.1 |
| 2003 | 158010.7 |
| 2004 | 175455 |
| 2005 | 206804.1 |
| 2006 | 278880.8 |
| 2007 | 297062.6 |
| 2008 | 310253.1 |
| 2009 | 332926.3 |
| 2010 | 422921.7 |
| 2011 | 523165.9 |
| 2012 | 551690.6 |
| 2013 | 655963.2 |
| 2014 | 507722.4 |
| 2015 | 463862.5 |
| 2016 | 468399.3 |
| 2017 | 503341.6 |
| 2018 | 571852 |
| 2019 | 627946.2 |

Lampiran 2

Daftar Data Nilai Tukar (X1) di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1990-2019

| Tahun | Nilai Tukar (Rp) |
|--------------|-------------------------|
| 1990 | 1.907 |
| 1991 | 2.062 |
| 1992 | 2.110 |
| 1993 | 2.200 |
| 1994 | 2.308 |
| 1995 | 2.383 |
| 1996 | 4.650 |
| 1997 | 8.025 |
| 1998 | 7.100 |
| 1999 | 7.900 |
| 2000 | 9.595 |
| 2001 | 10.400 |
| 2002 | 9.440 |
| 2003 | 8.465 |
| 2004 | 9.290 |
| 2005 | 9.830 |
| 2006 | 9.020 |
| 2007 | 9.419 |
| 2008 | 10.950 |
| 2009 | 9.400 |
| 2010 | 8.991 |
| 2011 | 9.068 |
| 2012 | 9.670 |
| 2013 | 12.189 |
| 2014 | 12.440 |
| 2015 | 13.795 |
| 2016 | 13.496 |
| 2017 | 13.584 |
| 2018 | 14.481 |
| 2019 | 13.901 |

Lampiran 3

Daftar Data Inflasi (X2) di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1990-2019

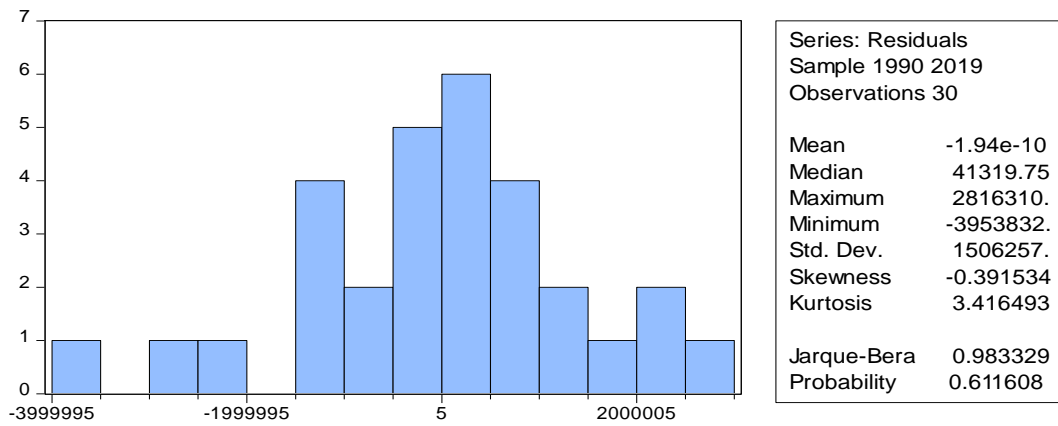
| Tahun | Inflasi (%) |
|--------------|----------------------|
| 1990 | 7,56 |
| 1991 | 8,99 |
| 1992 | 5,56 |
| 1993 | 9,75 |
| 1994 | 8,24 |
| 1995 | 7,24 |
| 1996 | 8,88 |
| 1997 | 9,23 |
| 1998 | 83,56 |
| 1999 | 1,37 |
| 2000 | 5,73 |
| 2001 | 14,79 |
| 2002 | 9,59 |
| 2003 | 4,23 |
| 2004 | 6,80 |
| 2005 | 22,41 |
| 2006 | 6,11 |
| 2007 | 6,60 |
| 2008 | 10,72 |
| 2009 | 2,61 |
| 2010 | 8,00 |
| 2011 | 3,67 |
| 2012 | 3,86 |
| 2013 | 10,18 |
| 2014 | 8,17 |
| 2015 | 3,24 |
| 2016 | 6,34 |
| 2017 | 3,20 |
| 2018 | 1,23 |
| 2019 | 2,33 |

Lampiran 4

Uji Deskriptif

| | ENM | NT | INFLASI |
|--------------|----------|----------|----------|
| Mean | 2655936 | 8602.300 | 967.3000 |
| Median | 1887126 | 9345.000 | 702.0000 |
| Maximum | 6559632 | 14481.00 | 8356.000 |
| Minimum | 175455.0 | 1907.000 | 123.0000 |
| Std. Dev. | 1940165 | 3935.325 | 1458.458 |
| Observations | 30 | 30 | 30 |

Lampiran 5



Lampiran 6**Uji Linieritas**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| NT | 165.7043 | 310.9923 | 0.532824 | 0.5987 |
| INFLASI | -3610100 | 239.4667 | -0.150756 | 0.8813 |
| C | 456804.8 | 1041754 | 0.438496 | 0.6646 |
| R-squared | 0.402139 | Mean dependent var | 2655936 | |
| Adjusted R-squared | 0.333155 | S.D. dependent var | 1940165 | |
| S.E. of regression | 1584350 | Akaike info criterion | 31.51281 | |
| Sum squared resid | 3.925286410 | Schwarz criterion | 31.69964 | |
| Log likelihood | -468.6922 | Hannan-Quinn criter. | 31.57258 | |
| F-statistic | 5.829450 | Durbin-Watson stat | 1.299086 | |
| Prob(F-statistic) | 0.003477 | | | |

Lampiran 7**Uji Multikolinieritas**

| | NT | INFLASI |
|---------|-----------|-----------|
| NT | 1.000000 | -0.122839 |
| INFLASI | -0.122839 | 1.000000 |

Lampiran 8**Uji Autokorelasi**

| | | | |
|--------------------|------------|-----------------------|-------------|
| R-squared | 0.216725 | Mean dependent var | 755.1223059 |
| Adjusted R-squared | 0.091401 | S.D. dependent var | 1506257 |
| S.E. of regression | 1435771 | Akaike info criterion | 31.34331 |
| Sum squared resid | 1792643693 | Schwarz criterion | 31.57685 |
| Log likelihood | -465.1497 | Hannan-Quinn criter | 31.41802 |
| F-statistic | 1.729316 | Durbin-Watson stat | 1.887883 |
| Prob(F-statistic) | 0.175063 | | |

Lampiran 9

Uji Heteroskedastisitas

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|-------------|-------------|--------|
| C | 1.482080810 | 1.526136411 | -0.824040 | 0.4180 |
| NT | -19568.42 | 54613.73 | -0.358306 | 0.7232 |
| INFLASI | -8.97135.8 | 879140.5 | -1.020469 | 0.3177 |

Lampiran 10

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| | |
|--------------------|-------------|
| R-squared | 0.4397273 |
| Adjusted R-squared | 0.352626 |
| S.E. of regression | 1561048 |
| Sum squared resid | 4.334476110 |
| Log likelihood | -468.8138 |
| F-statistic | 8.898189 |
| Prob(F-statistic) | 0.001076 |

Lampiran 11

Hasil Uji Parsial (t)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| NT | 304.5055 | 74.22293 | 4.102580 | 0.0003 |
| INFLASI | -94.34025 | 200.2741 | -0.471056 | 0.6414 |
| C | 127743.1 | 746199.3 | 0.171192 | 0.8653 |

Lampiran 12

Uji F

| | |
|-------------------|----------|
| F-statistic | 8.898189 |
| Prob(F-statistic) | 0.001076 |

Lampiran 13

Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Ekspor Non Migas

Method: Least Squares

Date: 03/30/21 Time: 16:33

Sample: 1990 2019

Included observations: 30

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| NT | 304.5055 | 74.22293 | 4.102580 | 0.0003 |
| INFLASI | -94.34025 | 200.2741 | -0.471056 | 0.6414 |
| C | 127743.1 | 746199.3 | 0.171192 | 0.8653 |
| R-squared | 0.397273 | Mean dependent var | | 2655936 |
| Adjusted R-squared | 0.352626 | S.D. dependent var | | 1940165. |
| S.E. of regression | 1561048 | Akaike info criterion | | 31.45425 |
| Sum squared resid | 4.334476110 | Schwarz criterion | | 31.59437 |
| Log likelihood | -468.8138 | Hannan-Quinn criter. | | 31.49908 |
| F-statistic | 8.898189 | Durbin-Watson stat | | 1.282610 |
| Prob(F-statistic) | 0.001076 | | | |

RIYANI SIMBOLON - Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas Di Provinsi Sumatera Utara

DATA REPOSITOR

5%

QUALITY INDEX

44%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

20%

STUDENT PAPERS

REPOSITORIES

etd.iain-padangsidimpuan.ac.id

Internet Source

4%

repositori.usu.ac.id

Internet Source

2%

Submitted to IAIN Padangsidimpuan

Student Paper

2%

123dok.com

Internet Source

2%

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

2%

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper

2%

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

2%

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

2%

jurnal.um-tapsel.ac.id

Internet Source

2%